

PROSES PRODUKSI SIARAN DAKWAH SECARA LIVE DAN TAPPING

(Studi Kasus TVRI Jawa Tengah, TVKU, dan MAJT TV)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Broadcasting

Oleh : WIDIA FEBRIYANI

NIM : 2101026026

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (o24) 7506405 Semarang 50185
website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Widia Febriyani

NIM : 2101026026

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : KPI (Broadcasting)

Judul : **Proses Produksi Siaran Dakwah Secara Live Dan Tapping**

(Studi Kasus TVRI Jawa Tengah, TVKU, dan MAJT TV)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atau perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Maret 2025

Pembimbing,

H.M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 197108301997031033

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Widia Febriyani
NIM : 2101026026
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Konsentrasi : Broadcasting

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka. Dengan ini saya menyampaikan surat pernyataan ini, dan saya bersedia bertanggung jawab serta menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari terdapat bukti pelanggaran.

Semarang, 24 April 2025


Widia Febriyani
NIM 2101026026

PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI PROSES PRODUKSI SIARAN DAKWAH SECARA LIVE DAN TAPPING (STUDI KASUS TVRI JAWA TENGAH, TVKU, DAN MAJT TV)

Disusun Oleh:

Widia Febriyani

2101026026

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 15 April 2025 dan dinyatakan telah **LULUS** memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

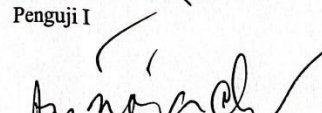


Dr. Asep Dadang Abdulah, M.Ag
NIP. 197301142006041014
Penguji I

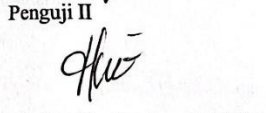
Sekretaris Sidang



H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 197108301997031003
Penguji II



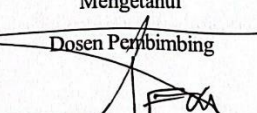
Dr. H. Najahan Musvafak, M.A
NIP. 197010201995031001



Farida Rachmawati, M.Sos
NIP. 199107082019032021

Mengetahui

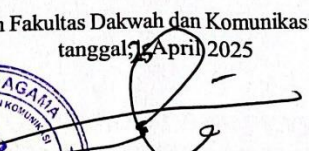
Dosen Pembimbing



H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 197108301997031003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada
tanggal 15 April 2025



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Proses Produksi Siaran Dakwah Secara *Live dan Tapping*. (Studi Kasus TVRI Jawa Tengah, TVKU, dan MAJT TV)”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa’atnya. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak telah memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis pada kesempatan ini menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Asep Dadang Abdulah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nadiatus Salama M.Si., PhD. selaku wali dosen yang telah mendukung penulisan skripsi ini.
5. Bapak H. M. Alfandi M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

7. Kepada seluruh pihak TVRI Jawa Tengah, terkhusus kepada Bapak Suryanto Hendra Saputra selaku produser yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti program “ Ngaji Bareng Kyai ”.
8. Kepada seluruh pihak TVKU, terkhusus kepada Bapak Siswo Pranoto selaku produser yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti program “ Ulama Menyapa ”.
9. Kepada seluruh pihak MAJT TV, terkhusus kepada Mas Aldi Chandra selaku produser yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti program “ NGOPI”.
10. Kedua orang tua penulis, Alm Abi Jaya Indra dan Mama Ida Royani yang selalu memberikan dukungan serta kasih sayang dan doa yang mengiringi langkah penulis untuk menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
11. Segenap keluarga besar KSK Wadas, terkhusus alumni yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan angkatan Krisna 2021, terima kasih telah menjadi keluarga di Semarang yang selalu mendukung dan membimbing penulis.
12. Segenap keluarga besar Walisongo TV yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman kontrakan, Bella,Dinda,Isna,Iffa,Niken,Novi,dan Safira yang telah memberikan semangat dan hiburan ketika penulis sedang lelah dalam penulisan skripsi ini serta menjadi keluarga dan teman serumah di Semarang.

Setelah melewati proses yang panjang dan penuh tantangan, penulis akhirnya berhasil menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua, terutama bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 08 Maret 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Widia Febriyani', with a stylized, cursive script.

Widia Febriyani

(2101026026)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta (Alm Jaya Indra dan Ida Royani)

Kepada kedua orang tua saya terkhusus untuk Alm Abi Jaya Indra yang mempunyai cita-cita yang menjadikan anaknya seorang sarjana, tetapi takdir berkata lain Allah menjemput beliau terlebih dahulu, sebelum anaknya mendapatkan gelar sarjana, serta terima kasih Abi sudah menyayangi dan menjadi cinta pertama saya. Dan terima kasih kepada Mama Ida yang sudah membesarkan dan berkerja keras sehingga saya bisa merasakan bangku perkuliahan dan mampu menyelesaikan, tanpa doa Mama saya tidak bisa menjadi wanita kuat seperti saat ini, Mama adalah guru pertama dan terhebat dalam hidup saya. Tolong hidup lebih lama lagi agar saya bisa membalas semua jasa Mama.

Adik Tersayang (Muhammad Ali Muddin)

Kepada adik tersayang terima kasih sudah menjadi motivasi kakak untuk belajar sehingga kakak ingin menjadi contoh pertama di dalam hidup mu dan menjadi kebanggaan di hidup mu. Tumbuhlah lebih baik dari kakak mu ini.

MOTTO

“ Perang telah usai, aku bisa pulang. Kubaringkan panah dan berteriak
MENANG!”

(NADIN AMIZAH)

ABSTRAK

Proses Produksi Siaran Dakwah Secara Live dan Tapping (Studi Kasus TVRI Jawa Tengah, TVKU, MAJT TV)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang proses produksi siaran televisi langsung dan tidak langsung. Menurut temuan penelitian ini, proses mekanisme penyiaran berlangsung dari awal konsep hingga menyebarkanluaskannya. Langkah-langkahnya mencakup penggagas ide, yang dalam kasus ini adalah komunikator, kemudian mengubah ide itu menjadi pesan yang dapat disampaikan melalui saluran dan atau sarana komunikasi yang memungkinkan pesan sampai ke khalayak luas, atau komunikan. Siaran langsung dapat dilakukan di dalam atau di luar studio. Siaran di dalam studio, seperti acara atau talk show, diskusi, dan sebagainya Ada tenggang waktu antara pengambilan gambar atau liputan dengan siaran tidak langsung, yang memungkinkan proses editing untuk menyempurnakan program. Proses produksi siaran dakwah, baik secara *live* maupun *tapping*, memegang peranan penting dalam memastikan pesan dakwah dapat disampaikan dengan efektif kepada *audiens*. Dalam konteks siaran dakwah, pemilihan metode siaran harus disesuaikan dengan target *audiens* dan tujuan penyampaian pesan, apakah lebih mengutamakan kualitas tayangan atau kedekatan interaksi dengan pemirsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi yang dilakukan pada program Ngaji Bareng Kyai (TVRI Jawa Tengah), Ulama Menyapa (TVKU), dan NGOPI (MAJT TV). Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Metode ini digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi subjek penelitian ini, dalam hal ini proses produksi siaran dakwah di tiga stasiun TV: Ngaji Bareng Kyai TVRI Jawa Tengah, Ulama Menyapa TVKU, dan Ngaji Online Perkara Islam MAJT TV. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga tahapan produksi, yaitu tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Tayangan program dakwah dari ketiga televisi tersebut dilakukan secara siaran *live* atau langsung, dan siaran *tapping* atau tidak langsung. Masing-masing televisi memiliki kelebihan dan kelemahan, serta peluang dan tantangan dalam melakukan proses produksi.

Kata Kunci : Proses Produksi, Siaran *Live*, Siaran *Tapping*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Definisi Operasional	11
3. Sumber Data dan Jenis Data.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Teknik Analisis Data.....	15
BAB II PROSES PRODUKSI SIARAN DAKWAH SIARAN <i>LIVE</i> DAN <i>TAPPING</i>	28
1. Televisi sebagai Media Penyebaran Dakwah.	28
2. Proses Produksi Siaran Dakwah	29
3. Siaran Live dan Tapping	30
A. Proses Produksi	34
1. Pengertian Produksi	34

2. Proses Produksi Program Televisi	34
3. Produksi siaran Televisi	38
B. Siaran Dakwah.....	39
1. Pengertian Siaran Dakwah	39
2. Unsur-Unsur Dakwah	40
3. Siaran Dakwah.....	41
C. Siaran Live Dan Tapping	42
1. Pengertian Siaran Live	42
2. Jenis-jenis siaran live	42
3. Tapping	43
BAB III PROGRAM SIARAN DAKWAH DI TVRI JAWA TENGAH, TVKU, DAN MAJT TV	43
A. Profil TVRI JAWA TENGAH, TVKU, Dan MAJT TV	43
1. Gambaran TVRI JAWA TENGAH.....	43
2. Program Acara TVRI JAWA TENGAH.....	44
3. Gambaran Umum TVKU	45
4. Program Acara TVKU	46
5. Gambaran Umum MAJT TV	48
6. Program Acara MAJT TV	50
B. Deskripsi Program Siaran Dakwah Live Dan Tapping TVRI Jawa Tengah, TVKU, dan MAJT TV	52
1. Program Ngaji Bareng Kyai TVRI Jawa Tengah.....	52
2. Program Ulama Menyapa TVKU	54
3. Program Ngopi (Ngaji Online Perkara Islam).....	57
BAB IV ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM SIARAN DAKWAH TVRI JAWA TENGAH, TVKU, DAN MAJT TV.....	62
A. Analisis Proses Produksi Program Siaran Dakwah Ngaji Bareng Kyai TVRI Jawa Tengah.....	62
1. Siaran Live	66
2. Siaran Tapping.....	68
3. Analisis SWOT	70

B. Analisis Proses Produksi Program Siaran Dakwah Ulama Menyapa TVKU.....	73
1. Siaran Live	76
2. Siaran Tapping.....	79
3. Analisis SWOT	81
C. Analisis Proses Produksi Program Siaran Dakwah Ngopi (Ngaji Online Perkara Islam)	84
1. Siaran Live	84
2. Siaran Tapping.....	86
3. Analisis SWOT	88
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	89
A. NILAI PEMBIMBING	98
B. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siaran Live TVRI Jawa Tengah	68
Gambar 2. Siaran Tapping TVRI Jawa Tengah	70
Gambar 3. Siaran Live TVKU.....	78
Gambar 4. Siaran Tapping TVKU.....	80
Gambar 5. Siaran Live MAJT TV	86
Gambar 6. Siaran Tapping MAJT TV	88
Gambar 7. Foto wawancara bersama produser ngaji bareng kyai (bapak suryanto hendra saputra)	89
Gambar 8. Foto wawancara dengan kepala kameramen (pak mustofa aksan).....	89
Gambar 9. Foto bersama kepala master control dan editing vmix (ibu ani)	89
Gambar 10. wawancara dengan produser TVKU (siswo pranoto).....	91
Gambar 11. wawancara dengan kameramen team kreatif TVKU (Ahmad Entisor)	91
Gambar 12. wawancara dengan editor (fajri wahyu ramdhan)	91
Gambar 13. wawancara dengan produser (mas aldi pradana).....	93
Gambar 14. Wawancara dengan kameramen/team kreatif (akhmad subkhan) ...	93
Gambar 15. wawancara dengan team kratif (mas irfan)	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Riset TVRI Jawa Tengah	95
Lampiran 2. Surat Izin Riset TVKU	96
Lampiran 3. Surat Izin Riset MAJT TV	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses produksi siaran dakwah dapat dilakukan dalam dua metode utama, yakni secara *live* (langsung) dan *tapping* (rekaman). Kedua metode ini memiliki keunggulan dan tantangan tersendiri. Siaran *live* memiliki kelebihan dalam memberikan interaksi langsung dengan penonton, sementara siaran *tapping* memungkinkan adanya proses editing untuk memperbaiki kualitas konten sebelum disiarkan (Nugraha, 2020).

Proses produksi siaran dakwah, baik secara *live* maupun *tapping*, memegang peranan penting dalam memastikan pesan dakwah dapat disampaikan dengan efektif kepada *audiens*. Pada siaran *live*, tantangan utamanya adalah kebutuhan akan persiapan yang matang dan pengendalian teknis secara *real-time*. Kelebihannya, siaran *live* mampu menghadirkan interaksi langsung dengan pemirsa melalui komentar atau telepon, sehingga menciptakan suasana yang lebih interaktif. Namun, kekurangan dari siaran *live* adalah rentan terhadap kesalahan teknis dan keterbatasan dalam pengeditan konten. Di sisi lain, proses *tapping* memungkinkan adanya kontrol yang lebih besar dalam kualitas produksi karena adanya kesempatan untuk melakukan penyuntingan dan perbaikan sebelum ditayangkan. Namun, *tapping* kurang interaktif dibandingkan siaran langsung, sehingga kurang dapat merespon *audiens* secara *real-time* (Rosadi, 2016).

Problematika yang muncul antara produksi siaran *live* dan *tapping* adalah perbedaan dalam fleksibilitas dan kendali produksi. Siaran *live* memungkinkan terjadinya interaksi spontan yang menghidupkan acara, tetapi mengandung risiko teknis yang lebih tinggi, seperti kesalahan pengucapan atau kendala teknis yang tidak dapat diulang. Sedangkan, *tapping* lebih terjamin dalam hal kualitas karena proses editing, namun kehilangan dimensi interaksi langsung yang menjadi kekuatan dari siaran *live*. Dalam konteks siaran dakwah, pemilihan metode siaran harus disesuaikan dengan target *audiens* dan tujuan

penyampaian pesan, apakah lebih mengutamakan kualitas tayangan atau kedekatan interaksi dengan pemirsa (Izzah, 2020).

MAJT TV adalah stasiun televisi dakwah yang didirikan oleh Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) dan mengudara di Kota Semarang. Didirikan pada 14 Februari 2018, bekerja sama dengan lembaga penyiaran TVKU Semarang, stasiun tersebut mengudara di Kota Semarang. Dengan menggabungkan acara dari Masjid Agung Jawa Tengah, MAJT TV didirikan dengan tujuan untuk menjadi media dakwah alternatif (Pamungkas, 2021: 109). Program Ngaji Online Perkara Islam (NGOPI), yang diproduksi oleh MAJT TV dan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (juga disebut RISMAJT), disiarkan secara live streaming melalui channel YouTube MAJT TV setiap hari Selasa dari jam 20.00 hingga 21.00 WIB. Program ini menunjukkan upaya MAJT TV untuk menjadi media dakwah yang memberi tahu orang tentang masalah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah Islam harus berubah sesuai dengan zaman (Hilmi, 2021).

TVKU menerima izin resmi untuk mengudara di frekuensi 21 dan 23 UHF melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 483/116/2003 tanggal 13 September 2003, yang kemudian diperbarui dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 483/12A/2005 tanggal 8 Februari 2005. Pada bulan November 2008, TVKU juga menerima IPP, yang berarti Izin Penyelenggaraan Penyiaran. Secara strategis, stasiun TV memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa dan menawarkan solusi alternatif untuk berbagai masalah masyarakat melalui program-program berkualitas tinggi yang ditujukan kepada demografi tertentu. Stasiun pendidikan sangat penting mengingat bahwa program pendidikan yang layak belum ada hingga saat ini. Pada tanggal 13 September 2003, PT. Televisi kampus Universitas Dian Nuswantoro, yang dikenal sebagai TVKU, menerima izin untuk membangun stasiun televisi pendidikan. Izin ini kemudian diperbarui dengan nomor 483/116/2003 pada tanggal 8 Februari 2005. Program "Ulama Menyapa" di TVKU adalah program yang mengajak pemirsa untuk memperkuat iman dan karakter keagamaan bersama para ulama yang hadir setiap hari Senin dan

membahas berbagai masalah yang ada di masyarakat. Masyarakat Jawa Tengah memiliki stasiun televisi lokal yang disebut TVRI Jawa Tengah. Stasiun televisi masih berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat diandalkan dan mendidik, memberikan tayangan berkualitas tinggi dan sehat. Budaya Jawa Tengah adalah akarnya. Televisi tidak boleh mengadu domba atau menyangkan ajaran Islam yang salah sebagai media dakwah independen. Ini memungkinkan da'i untuk terus menyebarkan ajaran mereka melalui TVRI Jawa Tengah. "Ngaji Bareng Kyai" adalah salah satu program TVRI Jawa Tengah yang merupakan talk show dakwah yang menghibur dengan da'i yang interaktif.

Musik live juga dimainkan di studio, dan penonton dapat melihatnya secara langsung. Dengan KH Abdurrohim Al-Muhsin dan Eva Hafizta, Studi Bareng Kyai Di TVRI Jawa Tengah, dakwah KH. Abdurrohim Al-Muhsin selalu dihiasi dengan komedi. Dia memberikan ceramah dengan pemikiran yang luas dan penyampaian yang tepat. Guanawan (2020) menyatakan bahwa penonton mudah menerima dakwahnya karena mereka menarik. Tujuan dari Program Ngaji Bareng Kyai adalah untuk menyebarkan iman Islam. Tujuan utama dari acara ini adalah untuk memberi penonton pemahaman yang lebih baik tentang hidup sehingga mereka dapat memahaminya dengan lebih baik. Melalui penggunaan agama, keagamaan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kemanusiaan dan keinginan untuk memperbaiki hidup. Diharapkan juga dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah kepada masyarakat.

Penelitian sebelumnya oleh Muhammad Bakhtiar Luthfi (2022) menemukan bahwa program NGOPI pada channel YouTube MAJT TV menggunakan strategi perencanaan, organisasi, penggerak, dan pengendalian. Namun, masih jauh dari optimal. Pada tahap perencanaan, pembicaraan tentang tema, narasumber, dan persiapan alat telah diselesaikan dengan baik; namun, keterlambatan karyawan menghalangi proses perencanaan program. Untuk program ini, ada pembagian tugas untuk produser, kreatif, master control IT, dan host. Salah satu masalah dengan manajemen organisasi program ini adalah kekurangan sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas produksi, yang

mengakibatkan perangkapan tugas. Meskipun tidak terjadi pada setiap produksi, program ini mencakup proses produksi hingga pascaproduksi, yang memungkinkan proyek dilaksanakan. Oleh karena itu, program NGOPI dianggap tidak efektif karena masih ada beberapa hambatan. Untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan, kontrol program dilakukan setelah produksi, satu minggu sekali, atau satu bulan sekali.

Menurut penelitian Resiana Dinata et al. (2023), proses praproduksi acara keislaman Program Cahaya Qolbu TVRI Jawa Barat mencakup perencanaan tema yang diambil dari isu-isu populer dan sesuai dengan kalender acara Islam, pemilihan Da'i, dan dinamika Majelis Taklim. Exploration of shooting taping, live streaming, and camera angles are all parts of the production process. Pascaproduksi, metode evaluasi berkala digunakan untuk menilai hasil produksi, bersama dengan metode editing langsung dan editing ulang. Noviarista Ana Rofillah dan Rhafadilla Vebryanda juga meneliti program acara "Sentuhan Qolbu" (2021). Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Touch of Qolbu adalah program dakwah religius yang berbentuk taping dan menggunakan proses penyuntingan yang sebanding dengan wacana antara da'i dan pembawa acara.

Novelty dari penelitian ini adalah analisis mendalam tentang perbandingan proses produksi siaran dakwah *live* dan *tapping* dari perspektif teknis dan komunikasi dakwah. Melalui studi kasus di MAJT TV, TVKU, dan TVRI Jawa Tengah, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana televisi lokal dapat memaksimalkan kelebihan masing-masing metode siaran untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik dakwah. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan pendekatan baru dalam mengevaluasi efektivitas metode siaran terhadap penyebaran pesan dakwah secara luas di era digital saat ini (Mushih, 2019).

Dalam konteks produksi siaran dakwah, penting untuk memahami bagaimana masing-masing stasiun televisi di Jawa Tengah, seperti MAJT TV, TVKU, dan TVRI Jawa Tengah, mengelola proses produksi tersebut. Hal ini

penting mengingat dakwah yang disiarkan melalui televisi harus tetap relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat (Yusuf, 2017).

Di era persaingan media yang semakin ketat, stasiun televisi lokal harus mampu menghadapi berbagai tantangan, mulai dari persaingan dengan media digital hingga pengelolaan sumber daya yang terbatas. MAJT TV, TVKU, dan TVRI Jawa Tengah menghadapi tantangan serupa dalam menjaga kualitas siaran dakwah yang mereka produksi (Kusuma, 2019). Produksi siaran dakwah secara *live* memiliki tantangan teknis yang lebih besar dibandingkan dengan *tapping*, seperti masalah keterbatasan waktu dan sumber daya manusia yang harus bekerja secara *real-time*. Namun, siaran *live* juga memiliki kekuatan dalam memberikan kesan lebih autentik dan interaktif bagi penonton (Rahman, 2020).

Sebaliknya, siaran *tapping* memberikan kesempatan bagi produser untuk melakukan penyuntingan agar kualitas gambar, suara, dan penyampaian pesan dapat lebih optimal. Namun, *tapping* memiliki kelemahan dalam hal interaksi langsung dengan *audiens*, sehingga kurang dinamis dibandingkan siaran *live* (Santoso, 2017). Dalam konteks dakwah, pesan yang disampaikan harus dikemas dengan baik agar tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga dapat menarik minat masyarakat, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan konten visual dan media digital (Widodo, 2018).

Televisi lokal seperti MAJT TV, TVKU, dan TVRI Jawa Tengah memegang peranan penting dalam menyiarkan program-program dakwah. Siaran dakwah yang disajikan melalui media televisi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam kepada masyarakat luas, terutama di wilayah Jawa Tengah yang memiliki keberagaman budaya dan agama (Setiawan, 2019).

Selain itu, setiap stasiun televisi memiliki potensi untuk mengembangkan inovasi dalam siaran dakwah, misalnya dengan memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan siaran atau melakukan kolaborasi dengan berbagai lembaga keagamaan untuk meningkatkan kualitas program (Rohman,

2019). Salah satu peluang besar yang dimiliki oleh MAJT TV, TVKU, dan TVRI Jawa Tengah adalah keberadaan komunitas Islam yang kuat di Jawa Tengah. Dengan pendekatan dakwah yang lebih inovatif dan interaktif, stasiun televisi ini berpotensi menjangkau lebih banyak audiens (Fauzi, 2021).

Namun, stasiun televisi ini juga menghadapi ancaman dari meningkatnya popularitas media online dan *platform streaming* yang menawarkan konten yang lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja. Ini menuntut stasiun televisi untuk mampu beradaptasi dengan perubahan pola konsumsi media (Rizky, 2021).

Alasan peneliti memilih tiga televisi tersebut yang pertama MAJTV karena sudah memiliki *branding* TV yang sudah memiliki siaran dakwah dan juga sudah berada dibawah naungan Masjid Agung Jawa Tengah yang menjadi pusat siaran dakwah. Selanjutnya alasan peneliti memilih TVKU yang merupakan TV swasta yang masih di bawah naungan Universitas Dian Nusantoro tetap menjadikan TV lokal terbaik terkhusus di kota Semarang. TVKU ini sudah mendapatka Sembilan kali berturut-turut penghargaan TV lokal terbaik dan tetap memiliki siaran dakwah. Kemudian yang ketiga alasan peneliti memilih TVRI Jawa Tengah yang masih tetap mempertahankan siaran dakwah dan masih tetap mengikuti anjuran dari pemerintah.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana proses produksi siaran dakwah secara *live* dan *tapping* dilakukan di MAJT TV, TVKU, dan TVRI Jawa Tengah, serta bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh ketiga stasiun televisi tersebut. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas produksi siaran dakwah di televisi lokal (Wijaya, 2022). Dengan demikian, penting bagi MAJT TV, TVKU, dan TVRI Jawa Tengah untuk terus melakukan evaluasi terhadap proses produksi siaran dakwah yang mereka lakukan. Hasil analisis SWOT ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi stasiun televisi dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi persaingan di industri media, khususnya dalam penyiaran program dakwah (Lestari, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana proses produksi siaran dakwah secara live dan *tapping* di TVRI Jawa Tengah, TVKU, dan MAJT TV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses produksi siaran dakwah secara *live* dan *tapping* di MAJT TV, TVKU, dan TVRI Jawa Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan bahan kepustakaan dalam kajian yang identik dengan pengkajian produksi siaran dakwah secara *live* dan *tapping*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang akan meneliti proses produksi siaran dakwah secara *live* dan *tapping*. Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya terutama muslim/muslimah terkait proses produksi dakwah secara *live* dan *tapping*.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme penelitian, maka peneliti merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut :

Pertama Erwan Effendy, Aulia Nur, Muhammad Aidil Pratama dan Nisya Aulia (2023) meneliti tentang Mekanisme Produksi Siaran Langsung dan Tidak Langsung *Tapping* Radio dan TV Dalam Dakwah. Penelitian ini fokus

pada bagaimana siaran dakwah disiapkan, baik secara langsung di lokasi kejadian atau lapangan (*live*) maupun direkam terlebih dahulu (*tapping*) sebelum disiarkan. Dakwah didefinisikan sebagai aktivitas yang bertujuan mengajak orang untuk berbuat kebaikan (*amar ma'ruf*) dan menjauhi keburukan (*nahi mungkar*) demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Penelitian menekankan pentingnya media TV dan radio sebagai sarana yang efisien dalam menyampaikan pesan dakwah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang proses produksi dan mekanisme penyiaran dakwah. Hasilnya menunjukkan bahwa siaran langsung sering kali minim kesalahan karena dilakukan di tempat kejadian secara *real-time*. Namun, tetap memerlukan kesiapan teknis yang tinggi. Sedangkan, siaran tidak langsung (*tapping*) memungkinkan proses penyuntingan sebelum penyiaran, sehingga lebih terkontrol. Kedua metode tersebut memiliki kelebihan masing-masing dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif melalui media TV dan radio.

Kedua Proses Produksi Acara Keislaman Program Cahaya Qolbu di TVRI Jawa Barat dipelajari oleh Resiana Dinata, Atjep Muhlis, dan Ridwa Rustandi (2023). Fokus penelitian ini adalah proses pembuatan program acara keislaman Cahaya Qolbu, yang disiarkan di TVRI Jawa Barat. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan fase pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi dari program tersebut, dengan penekanan pada perencanaan tema, pemilihan narasumber, dan pengelolaan teknis produksi dan penyuntingan. Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini, bersama dengan metode penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memahami manajemen dan prosedur operasional dalam produksi televisi, dia menggunakan teori Manajemen Media Massa dan Teori Prosedur Operasional Standar (SOP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pra-produksi melibatkan perencanaan tema berdasarkan isu-isu trending dan kalender Islam, serta pemilihan narasumber dan audiens. Tahapan produksi meliputi pengambilan gambar dengan multi-kamera secara *tapping* dan *live streaming*. Pada tahap pasca-produksi, proses editing dilakukan untuk menyempurnakan tayangan, mencakup penyisipan elemen visual seperti telop dan *credit title*. Evaluasi rutin setiap minggu juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas program. Penelitian ini memberikan gambaran sistematis mengenai produksi program televisi dakwah, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di masa depan.

Ketiga Studi Muhammad Bakhtiar Lutfhi pada tahun 2022 menggunakan metodologi keilmuan dakwah dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan berfokus pada proses manajemen produksi program Ngaji Online Perkara Islam (NGOPI), yang disiarkan secara langsung atau live streaming di Channel YouTube MAJT TV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model interaktif, yang mencakup berifikasi, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Studi ini menunjukkan bahwa program NGOPI menggunakan strategi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian di channel YouTube MAJT TV.

Keempat Iziz Irma Suryani dan Umar Abdur Rahim SM meneliti masalah produksi program Lentera Hati di TVRI Riau-Kepri pada tahun 2019. Praproduksi, persiapan dan persiapan, produksi, dan pascaproduksi adalah fokus penelitian ini. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan proses dan tantangan yang dihadapi saat memproduksi program Lentera Hati di TVRI Riau-Kepri. Karena keterbatasan biaya dan sumber daya manusia, penelitian ini sebelumnya dilakukan secara *tapping* dari masjid. Namun, sekarang proses siaran dialihkan ke studio dan ditayangkan secara live. Standar prosedur operasional (SOP) mendefinisikan tahapan proses produksi.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ia

menghadapi banyak tantangan selama proses produksi program lentera hati: pada tahap praproduksi, persiapan dan pertunjukan, produksi, dan pascaproduksi.

Kelima Ahmad Fauzan Ilfat (2023) menganalisis proses produksi program siaran IQRO di Batik TV Kota Pekalongan. Fokus penelitian ini adalah proses pembuatan program Iqro di Batik TV, dan tujuan dari skripsi ini adalah untuk memberikan deskripsi menyeluruh tentang proses tersebut. Studinya bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Data primer berasal dari observasi langsung atau wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, publikasi ilmiah, atau sumber lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Model analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data; ini mencakup proses pengumpulan, reduksi, dan penarikan kesimpulan. Materi yang digunakan untuk tayangan pertama masih tidak relevan, menurut temuan penelitian ini. Proses produksi masih mengalami keterbatasan peralatan. Aspek penggunaan anggaran bergantung pada orientasi program. Pada tahap pelaksanaan produksi, terutama pencarian narasumber, masih bersifat fleksibel, dan pada tahap produksi, waktu terbatas.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, diketahui sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang media dakwah dan proses produksi siaran dakwah. Penelitian terdahulu memberikan gambaran tentang perbedaan dalam cara produksi dakwah, baik yang dilakukan secara langsung (*live*) maupun rekaman (*tapping*). Penelitian ini juga menjelaskan tantangan serta keuntungan dari kedua metode tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang strategi yang digunakan dan seberapa efektif proses produksi dakwah, baik saat siaran langsung maupun rekaman, dengan menyoroti tantangan teknis dan bagaimana manajemen produksi dilakukan. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian yang berjudul “Proses Produksi Siaran Dakwah Secara *Live* dan *Tapping* (Studi Kasus :

MAJT TV, TVKU, dan TVRI Jawa Tengah)” peneliti memilih menggunakan media dakwah televisi dengan teknik analisis SWOT.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu upaya untuk menerapkan metode ilmiah dengan teliti dan menyeluruh dalam rangka mengidentifikasi masalah, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan objektif, serta menyimpulkan hasil guna menyelesaikan permasalahan tersebut (Abubakar, 2021).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena (seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain) dalam lingkungan alami melalui deskripsi verbal dan linguistik (Moelong, 2015). Selain itu, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan komunikasi dan interaksi yang kuat antara peneliti dan fenomena yang mereka pelajari untuk memahami fenomena tersebut dalam lin. Salah satu teknik untuk menangkap gambaran tentang sesuatu sebagaimana adanya adalah metode deskripsi kualitatif. Peneliti berupaya menyajikan data dalam penelitian ini dengan cara yang konsisten dengan fenomena terkini (Rustamana, 2024). Ketika peneliti perlu memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial rumit yang tidak dapat diukur, penelitian kualitatif adalah pendekatan terbaik untuk digunakan (Suprayitno et al, 2024). Contoh pengumpulan data jenis ini meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan catatan lainnya (Surakhmad, 1989).

2. Definisi Operasional

Agar pembaca tidak salah memahami judul "Proses Produksi Siaran Dakwah Secara Live Dan Tapping (Studi Kasus TVRI Jawa Tengah, TVKU, dan MAJT TV)," penulis perlu menjelaskan dan menegaskan istilah-istilah yang digunakan.

a. Proses Produksi Siaran Dakwah

Proses produksi siaran adalah serangkaian tindakan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program siaran, baik rekaman maupun langsung. Pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi adalah bagian dari proses ini, yang mencakup berbagai komponen seperti manajemen, SDM, dan teknologi (Effendy, 2003).

Dakwah melalui media audio-visual membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam hal teknis (kamera, lampu, dan audio) dan non-teknis (narasumber, presenter, dll.) agar proses produksi berjalan dengan lancar dan menghasilkan tayangan dakwah yang berkualitas. Pembuatan barang atau jasa dengan meningkatkan nilainya dengan menggunakan sumber yang sudah ada disebut proses produksi, menurut Heriyanto (2006).

b. Dakwah

Menurut Uswatun Khasanah (2007), dakwah adalah ajakan atau seruan untuk keinsyafan, atau upaya untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik dan sempurna. Dakwah bertujuan untuk mencapai tujuan yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan, bukan hanya meningkatkan pemahaman tentang pandangan hidup dan tingkah laku keagamaan.

c. Program Siaran *Live* (Langsung)

Segala jenis siaran langsung ditayangkan secara langsung tanpa penundaan waktu. Program-program ini biasanya diatur oleh waktu yang tidak dapat diubah dan harus disiarkan ke masyarakat pada saat itu. Siaran langsung, juga disebut "Live", adalah kegiatan program yang dilakukan secara langsung tanpa rekaman di media studio. Semua peristiwa terjadi seperti yang terjadi karena fasilitas pengeditan tidak merencanakannya.

d. Siaran *Tapping* (Rekaman)

Siaran tapping adalah teknik produksi di mana sebuah acara difilmkan dan kemudian disiarkan pada waktu yang berbeda. Seperti

yang dinyatakan oleh Widodo (2013), metode ini memungkinkan perubahan, perbaikan, dan penyusunan siaran sesuai kebutuhan sebelum ditayangkan ke publik. Siaran rekaman yang ditayangkan pada waktu yang berbeda dari peristiwanya disebut siaran tapping, juga disebut siaran tidak langsung. Kegiatan program yang dilakukan melalui proses studio rekaman dan pengeditan dikenal sebagai siaran "rekaman tidak langsung".

3. Sumber Data dan Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata berfungsi sebagai sumber data utama, dengan data tambahan yang berasal dari dokumen dan sumber lain (Moleong, 1993: 112). Data primer dan sekunder adalah dua kategori yang memisahkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari pernyataan dan tindakan (Moleong, 1998). Dalam penelitian ini, sumber data primer akan digunakan karena mereka adalah objek penelitian langsung di lapangan, yang ditugaskan untuk menghasilkan siaran dakwah baik secara langsung maupun tapping.

Televisi sebagai media dakwah memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat luas. Dengan memanfaatkan televisi sebagai media penyebaran dakwah, lembaga keagamaan dapat menyentuh berbagai lapisan masyarakat melalui program yang edukatif dan menghibur. MAJT TV, TVKU, dan TVRI Jawa Tengah merupakan contoh stasiun televisi lokal yang secara konsisten berperan dalam menyebarkan dakwah Islam melalui berbagai program siaran mereka.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang peneliti dapat memperoleh dari sumber lain daripada subjek penelitian (Azwar, 1998). Ini digunakan sebagai pendukung data primer untuk

menambah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder termasuk dokumentasi atau laporan yang tersedia yang berkaitan dengan penelitian. Selain dokumentasi dari program NGOPI (Ngaji Online Perkara Islam), MAJT TV, Ulama Menyapa TVKU, dan Ngaji Bareng Kyai TVRI Jawa Tengah, data sekundernya dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang relevan adalah kombinasi dari beberapa metode kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai proses produksi siaran dakwah yang dianalisis. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi dari narasumber yang berperan penting dalam proses produksi siaran dakwah, seperti produser Ngaji Bareng Kyai (Bapak Suryanto Hendra Saputra pada 6 Januari 2025) kemudian produser Ulama Menyapa (Bapak Siswo Pranoto pada 13 Januari 2025) selanjutnya produser NGOPI (Mas Aldi Pradana pada 7 Januari 2025). Wawancara kepada kepala kameramen yaitu yang pertama kameramen Ngaji Bareng Kyai (Bapak Mustofa Aksan pada 6 Januari 2025) kemudian kameramen Ulama Menyapa (Mas Ahmad Entisor pada tanggal 13 Januari 2025) selanjutnya kameramen NGOPI (Mas Akhmad Subkhan pada tanggal 7 Januari 2025). Wawancara kepada team kreatif atau editor Ngaji Bareng Kyai (Ibu Ani pada 6 Januari 2025) kemudian team kreatif Ulama Menyapa (Mas Fajri Wahyu pada 20 Januari 2025) selanjutnya team kreatif NGOPI (Mas Irfan pada 7 Januari 2025). Dengan wawancara mendalam, peneliti dapat mengeksplorasi pemahaman narasumber tentang tantangan, keunggulan, peluang, dan hambatan yang dihadapi selama proses produksi siaran (Sugiyono, 2018).

b. Observasi Partisipatif

Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses produksi siaran dakwah baik yang dilakukan secara live maupun tapping. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat alur kegiatan, teknik penyiaran, penggunaan peralatan, serta interaksi tim produksi dalam menyiapkan siaran dakwah tersebut (Bungin, 2011). Observasi di TVKU dilakukan selama bulan Januari dari minggu pertama hingga terakhir pada tanggal 7 Januari 2025, 14 Januari 2025, 21 Januari 2025 dan 28 Januari 2025. Kemudian observasi di TVRI Jawa Tengah dilakukan pada tanggal, 10 Januari 2025, 17 Januari 2025, 24 Januari 2025 dan 31 Januari 2025. Selanjutnya observasi MAJT TV pada tanggal 7 Januari 2025, 14 Januari 2025, 21 Januari 2025 dan 28 Januari 2025.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan, laporan produksi, jadwal siaran, dan arsip-arsip penting lainnya yang berkaitan dengan siaran dakwah. Metode ini bermanfaat untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi (Arikunto, 2010). Dokumentasi yang dilakukan adalah mendokumentasi kegiatan yang telah berlangsung seperti kameramen, host dan narasumber, bagian team kreatif atau master control room dan susunan acara kegiatan.

5. Teknik Analisis Data

a. Pengertian Teknik Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah metode analisis data yang digunakan. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode ini digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi subjek penelitian. Dalam hal ini, siaran dakwah dilakukan di tiga stasiun televisi tersebut.

Analisis SWOT ini berfungsi untuk memahami posisi strategis stasiun televisi dalam memproduksi siaran dakwah, baik secara *live* maupun *tapping*, serta membantu merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas dan daya saing program siaran (Leha, 2006). Berikut penjelasan terkait teknik analisis SWOT (Rangkuti, 2017):

- 1) *Strengths* (Kekuatan): Menilai keunggulan internal yang dimiliki oleh masing-masing stasiun televisi dalam produksi siaran dakwah, seperti kualitas program, teknologi, sumber daya manusia, dan keunikan konten.
- 2) *Weaknesses* (Kelemahan): Mengidentifikasi kelemahan yang ada dalam proses produksi siaran dakwah, baik dari segi manajemen, teknis, ataupun kendala lain yang menghambat pencapaian tujuan.
- 3) *Opportunities* (Peluang): Menganalisis peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh stasiun televisi dalam mengembangkan siaran dakwahnya, seperti perubahan preferensi penonton, kebijakan pemerintah, atau perkembangan teknologi.
- 4) *Threats* (Ancaman): Mengevaluasi ancaman yang dihadapi oleh stasiun televisi dalam produksi dan penyiaran dakwah, seperti persaingan dengan media lain, perubahan regulasi, atau isu sosial yang dapat mempengaruhi citra siaran.

Dalam konteks produksi siaran dakwah, analisis ini membantu dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan mengantisipasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam penyiaran, baik secara langsung (*live*) maupun rekaman (*tapping*).

BAB II

PROSES PRODUKSI SIARAN DAKWAH SIARAN *LIVE* DAN *TAPPING*

1. Televisi sebagai Media Penyebaran Dakwah.

Televisi merupakan media komunikasi massa yang memiliki daya jangkau luas dan efektif dalam menyampaikan pesan, termasuk pesan dakwah. Sebagai salah satu bentuk media elektronik, televisi memadukan audio dan visual sehingga memungkinkan penyampaian pesan dakwah lebih menarik dan mudah diterima oleh audiens. Keunggulan televisi dalam penyebaran dakwah terletak pada kemampuannya mengemas pesan agama dengan gaya yang menghibur namun tetap informatif. Dakwah yang disampaikan melalui televisi dapat menjangkau berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan berbagai latar belakang pendidikan dan sosial (Suherman, 2016)

Dalam penyebaran dakwah, televisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi satu arah tetapi juga mampu menyatukan berbagai elemen budaya dan agama yang ada di masyarakat. Dengan konten yang bervariasi seperti ceramah agama, *talk show*, drama religi, hingga dokumenter islami, televisi dapat menyampaikan ajaran-ajaran Islam secara mudah dipahami dan menghibur. Selain itu, televisi sebagai media dakwah mampu memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual di masyarakat (Wahyudi, 2014).

Media dakwah memainkan peran penting dalam penyebaran ajaran Islam dan membantu umat dalam mendapatkan informasi terkait agama dengan cara yang mudah diakses. Selain itu, media dakwah berperan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islami secara lebih luas dan mendalam (Syarif, 2017). Salah satu medianya adalah televisi. Televisi sebagai media penyebaran dakwah memiliki peran strategis dalam memperluas jangkauan *audiens*. Televisi mampu menghadirkan pesan dakwah secara audio-visual sehingga lebih menarik dan mudah dipahami (Jalaluddin, 2007).

Konten dakwah yang disampaikan melalui televisi dapat berupa ceramah, *talk show*, maupun acara keagamaan yang dikemas menarik sehingga dapat meningkatkan minat penonton untuk mempelajari Islam lebih lanjut (Effendy, 2023). Penggunaan televisi untuk dakwah juga dapat menjangkau masyarakat lintas usia dan golongan sosial, menjadikannya media yang tepat untuk penyebaran ajaran Islam.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen media massa. Teori manajemen media massa, yang menyediakan kerangka kerja untuk memahami dan menjelaskan organisasi, manajemen, dan operasi media massa. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan merupakan beberapa prinsip manajemen yang termasuk dalam sisi proses manajemen teori manajemen media massa (Prasetyo, 2020).

2. Proses Produksi Siaran Dakwah

Proses produksi siaran dakwah meliputi tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Dalam tahap pra-produksi, perencanaan konten dan pengaturan teknis dilakukan untuk memastikan kualitas pesan dakwah yang akan disampaikan. Berikut penjelasan dari tahap-tahap proses produksi siaran dakwah (Bambang, 2017):

a. Pra-Produksi

- 1) Tahap ini meliputi pengembangan konsep siaran, pemilihan tim produksi, penentuan narasumber (ustadz/ustadzah), serta penyusunan *storyboard*.
- 2) Lokasi syuting juga dipersiapkan, baik di studio maupun di luar studio sesuai tema yang diangkat.

b. Produksi

- 1) Pada tahap ini, proses syuting dilakukan dengan memperhatikan pencahayaan, penataan kamera, dan pengaturan audio yang baik.
- 2) Jika siaran dilakukan secara *live*, maka diperlukan pengawasan ketat oleh sutradara untuk mengatur jalannya siaran secara *real-time*.

- 3) Untuk siaran *tapping*, proses pengambilan gambar dilakukan secara sistematis dengan pengecekan ulang setiap adegan.
- c. Pasca-Produksi
- 1) Tahap editing meliputi penyusunan gambar, pemotongan video, penyisipan efek visual, dan audio untuk memperkuat pesan dakwah.
 - 2) Penyusunan kredit akhir dan pengecekan kelayakan siaran sebelum tayang juga dilakukan pada tahap ini.

Berdasarkan teori produksi media elektronik bahwa proses produksi media melibatkan tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Dalam konteks siaran dakwah, siaran *live* memerlukan koordinasi yang lebih ketat selama tahap produksi karena sifatnya yang *real-time*, sedangkan siaran *tapping* memberikan fleksibilitas untuk penyuntingan pada tahap pasca-produksi. Proses ini meliputi perencanaan konten, penulisan naskah, pemilihan metode penyampaian, hingga distribusi siaran (Sutopo, 2002).

3. Siaran Live dan Tapping

a. Siaran *Live* (Langsung)

Siaran *live* (langsung) adalah proses penyiaran suatu program yang ditayangkan secara *real-time* kepada *audiens*. Siaran ini dapat dilakukan melalui televisi, radio, atau platform digital, tanpa jeda waktu antara produksi dan penayangan. Program siaran langsung mencakup berbagai acara seperti berita, olahraga, konser, dan acara keagamaan (Wahyudi, 2020).

Teori *Live Broadcast* (langsung) menjelaskan bahwa siaran langsung adalah metode penyiaran yang dilakukan tanpa proses penyuntingan. Proses ini membutuhkan koordinasi yang ketat antara tim produksi, presenter, dan teknisi untuk memastikan kelancaran penyampaian pesan kepada audiens secara *realtime*. Siaran *live* memiliki kelebihan dalam membangun kedekatan emosional dengan

audiens karena menghadirkan spontanitas dan keaslian momen (Effendy, 2003).

Beberapa ciri khas dari siaran *live* antara lain: *Real-Time*: Siaran dilakukan secara langsung tanpa proses editing. Interaktif: Penonton dapat berpartisipasi dan memberikan komentar atau pertanyaan secara langsung. Spontanitas: Kejadian yang tidak terduga dapat terjadi selama siaran, menambah daya tarik bagi *audiens*. Keterhubungan Emosional: *Audiens* merasakan kedekatan dengan peristiwa yang disiarkan (Kurniawan, 2018).

Proses produksi siaran *live* terdiri dari beberapa tahapan: 1) Perencanaan: menentukan tujuan, tema, dan format siaran. 2) Persiapan teknis: menyiapkan peralatan seperti kamera, mikrofon, dan koneksi internet. 3) Pelaksanaan: menyiapkan pembawa acara dan melaksanakan siaran sesuai rencana. 4) Evaluasi: mengkaji keberhasilan siaran dan umpan balik dari *audiens* (Subekti, 2019).

Adapun beberapa kelebihan siaran langsung antara lain: (1) Akses informasi instan: penonton mendapatkan informasi terkini dengan cepat. (2) Keterlibatan *audiens*: penonton merasa lebih terlibat dalam acara. (3) Daya tarik tinggi: spontanitas dan ketidakpastian dalam siaran langsung menarik perhatian *audiens* (Syaiful, 2021).

Selain itu, siaran langsung juga memiliki beberapa kelemahan, seperti: 1) Risiko kesalahan: kesalahan dalam penyampaian informasi dapat langsung terlihat dan mempengaruhi kredibilitas. 2) Biaya produksi tinggi: membutuhkan peralatan dan tim yang lebih banyak. 3) Ketergantungan pada teknologi: keterbatasan teknis dapat mengganggu kelancaran siaran (Effendy, 2019).

Dalam penyiaran langsung, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh penyiar dan tim produksi, seperti: (1) Ketersediaan jaringan: koneksi internet yang tidak stabil dapat memengaruhi kualitas siaran. (2) Kesiapan tim: memerlukan koordinasi yang baik antara semua pihak terkait. (3) Interaksi penonton: mengelola

komentar atau pertanyaan dari *audiens* secara langsung (Nugroho, 2023).

Siaran langsung memiliki peran penting dalam penyebaran dakwah, memungkinkan pesan agama disampaikan secara langsung kepada *audiens* yang lebih luas. Program dakwah yang disiarkan langsung dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi dengan masyarakat (Hasyim, 2020).

b. Siaran *Tapping* (Rekaman)

Siaran tapping, atau siaran rekaman, adalah proses penyiaran program yang tidak ditayangkan secara langsung. Sebagai gantinya, program direkam terlebih dahulu dan kemudian ditayangkan di waktu yang telah ditentukan. Metode ini memungkinkan produser untuk mengedit dan memperbaiki program sebelum ditayangkan kepada *audiens* (Raharjo, 2020).

Menurut teori SOP (*Standard Operating Procedure*), proses produksi siaran terdiri dari tiga tahap, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Praproduksi merupakan tahap yang perlu dipersiapkan sebelum siaran atau siaran akan diproduksi, sedangkan produksi merupakan tahap dimulainya semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi, termasuk siaran langsung dan perekaman, dan praproduksi merupakan tahap akhir, yaitu tahap penyuntingan atau pembuatan program yang layak untuk disiarkan (Suyitno, 2014).

Beberapa ciri khas dari siaran tapping antara lain: (a) Editing: program direkam dan dapat diedit sebelum ditayangkan, memungkinkan perbaikan kualitas audio dan visual. (b) Penjadwalan: dapat ditayangkan sesuai jadwal yang ditentukan oleh stasiun televisi atau penyiar. (c) Pengendalian konten: pembawa acara dan tim produksi dapat mengontrol isi program dengan lebih baik. (d) Kesiapan: siaran *tapping* dapat menyiapkan program dengan matang sebelum disiarkan (Prabowo, 2019).

Proses produksi siaran *tapping* meliputi beberapa tahapan: a) Perencanaan: menentukan konsep, tema, dan format siaran, serta menentukan waktu rekaman. b) Pengambilan gambar: melakukan rekaman dengan memperhatikan teknik pengambilan gambar dan pencahayaan yang baik. c) Editing: mengedit rekaman untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas audio-visual. d) Penjadwalan Penayangan: Menentukan waktu penayangan program yang telah direkam (Kurniawan, 2021).

Beberapa kelebihan dari siaran *tapping* antara lain: (a) Kualitas yang lebih baik: penyuntingan memungkinkan penyampaian informasi dengan lebih baik. (b) Fleksibilitas: program dapat disiarkan pada waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan *audiens*. (c) Kontrol lebih baik: tim produksi dapat mengontrol konten dan format siaran dengan lebih baik. (d) Mengurangi risiko kesalahan: kesalahan dapat diperbaiki sebelum program ditayangkan (Syaiful, 202).

Siaran *tapping* juga memiliki kelemahan, seperti: a) Kehilangan momen: ketidakmampuan untuk menyajikan momen yang terjadi secara *real-time*. b) Interaksi terbatas: kurangnya interaksi langsung antara pembawa acara dan penonton. c) Ketergantungan pada jadwal: penonton harus menunggu waktu tayang untuk melihat program (Effendy, 2019)

Analisis terhadap siaran *tapping* di Indonesia, seperti acara keagamaan atau program berita yang direkam dan disiarkan kemudian, memberikan *insight* tentang efektivitas dan pengaruh program tersebut terhadap *audiens*. Misalnya, program dakwah yang direkam dan disiarkan di waktu tertentu untuk menjangkau lebih banyak penonton (Nugroho, 2022). Dalam penyiaran *tapping*, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti: (a) Kualitas rekaman: pentingnya memastikan kualitas rekaman audio dan video agar tidak mengurangi daya tarik program. (b) Proses editing: memerlukan waktu dan sumber daya untuk editing yang berkualitas. (d) Strategi penayangan: memilih

waktu yang tepat untuk menayangkan program agar *audiens* dapat menjangkau siaran (Hasyim, 2020). Siaran tapping memiliki peran penting dalam penyebaran dakwah, terutama dalam membuat konten yang berkualitas dan menyebarkan pesan secara luas. Dengan adanya rekaman, materi dakwah dapat disiarkan kembali, menjangkau *audiens* yang lebih luas dan memperkuat pesan keagamaan (Hasan, 2021).

A. Proses Produksi

1. Pengertian Produksi

Proses pembuatan dan penyiaran materi audio visual (bunyi & gambar), yang mencakup acara televisi yang dibuat dan disiarkan oleh sekelompok orang yang bekerja sama dengan cara tertentu. Standar pertelevisian menetapkan bahwa proses ini dilakukan secara profesional dan ditujukan kepada penonton melalui media televisi. Praproduksi, produksi, dan pascaproduksi adalah tiga langkah dalam proses produksi program televisi. Sebelum produksi, biasanya ada percakapan tentang inspirasi, persiapan bujet, penulisan naskah, dan penyusunan rundown. Pengambilan gambar adalah fase produksi. Untuk pasca produksi, konten diedit sampai didistribusikan; untuk siaran langsung (live), edit hanya dilakukan selama pengambilan gambar. Dengan kata lain, pasca produksi adalah proses yang sama. Erwan Effendi (2023) mengatakan pasca produksi adalah fase tambahan dalam proses pembuatan film yang dilakukan setelah semua tahap produksi film selesai.

Program acara termasuk produksi, yang merupakan bagian dari desain acara dan merupakan dasar dari seluruh tahapan proses produksi. Oleh karena itu, desain program akan menjadi acuan utama bagi seluruh staf selama proses produksi (Darwanto, 1994).

2. Proses Produksi Program Televisi

Menurut buku Alan Wurtzel "Produksi Acara Televisi", dewanto Sastro Subroto dikutip. Alan Wurtzel menyebut SOP dengan istilah

produksi televisi empat tahap, yaitu persiapan, persiapan, dan persiapan pascaproduksi. Alan Wurtzel membuat detail kegiatan setiap tahapan jelas, sehingga pemula dalam produksi siaran televisi tidak bingung (Latief et al., 2015: 146).

a. Pra produksi

Praproduksi adalah tahap di mana konsep, ide, perencanaan, pengisi acara, lokasi, dan karyawan dipilih. Tahap ini diawasi oleh eksekutif produser, produser, direktur, dan kreatif. Dalam proses yang dikenal sebagai pertemuan persiapan, mereka mencari dan mengolah gagasan untuk proposal, rundown, naskah, dan program (Latief et al., 2015: 148).

Setiap ide dibahas dan dievaluasi dari sudut pandang estetika dan informarif, serta kemungkinan ekonomi dan sosialnya. Planing pertemuan dapat dilakukan lebih dari sekali. Pertemuan awal terdiri dari eksekutif kreatif, eksekutif produser, dan produser. Namun, pelaksana teknis seperti direktur teknik, insinyur suara, pencahayaan, seni, direktur, dan desain grafis hadir pada pertemuan berikutnya. Ini menghubungkan konsep satu sama lain (Latief et al., 2015: 148).

Tidak seperti proposal program, ide-ide baru biasanya disusun secara langsung dalam bentuk program atau rundown. Rundown adalah susunan isi dan alur cerita dari program acara yang dibatasi waktu dan segmentasi. *Rundown* berulang kali diubah hingga tersedia, meskipun tidak lengkap (Latief et al., 2015: 149).

Jika program reguler hanya memiliki rundown, susunan dan materi tetap sama. Jika program spesial hanya memiliki *rundown*, susunan dan materi tetap sama. Ide rundown dan materi untuk setiap episode tetap sama. Tidak masalah jika ada individu lain. Ini dapat ditemukan dalam permainan atau program kuis. Pengisi acara, host, dan pengendali pertanyaan posisi tetap sama dalam setiap episode. Setiap episode memiliki ilustrasi musik, transisi kamera, komposisi,

sudut, pergerakan objek, dan efek pencahayaan waktu yang konsisten. Pengisi acara hanya satu (Latief et al., 2015: 149).

Konsep program, tim kerja, dan peralatan disusun setelah koordinasi selesai. Sebuah pertemuan teknik diadakan untuk memberikan penjelasan tentang cara program tersebut dijalankan dan untuk mengatur seluruh tim kerja. Seluruh rencana kerja sudah disusun dalam buku manual saat pertemuan teknik. *Rundown* program, *rundown* operasi, atau *rundown* master, desain panggung, daftar fasilitas teknis, jadwal, tabel waktu, artis pendukung, pakaian, kerabat kerja, spesifikasi pencahayaan, dan audio semuanya dimasukkan Latief et al. (2015:150).

b. Produksi

Produksi adalah proses mengubah naskah menjadi audio video (AV). Tidak perlu banyak persiapan untuk membuat program informasi yang terikat waktu (time concern). Untuk format program hiburan, perekaman atau siaran langsung dapat dilakukan bahkan setelah pengaturan atau persiapan baru dilakukan. Ini karena program informasi dalam format berita langsung dapat dibuat tanpa persiapan apa pun (Latief et al., 2015: 152). Ini karena momen, yang merupakan bagian dari materi program, dapat terlewatkan secara acak. Tidak jelas siapa, di mana, kapan, mengapa, dan sumber materi program. Tapi itu tidak berarti program; waktu konser tidak memerlukan persiapan. Salah satu jenis metode produksi adalah tapping (Latief, dkk, 2015: 152- 153).

Rekaman adalah proses merekam adegan dari naskah menjadi audio video (AV). Audio video yang dihasilkan dari rekaman akan ditayangkan pada waktu yang berbeda dari peristiwanya, seperti rekaman minggu lalu akan ditayangkan minggu ini. Selain itu, rekaman pagi akan ditayangkan pada malam hari. Produksi dapat sepenuhnya dilakukan di dalam atau di luar studio.

c. Pasca produksi

Setelah produksi, atau "post production", adalah tahap terakhir dari proses produksi sebuah program sebelum dirilis. Pada tahap ini, program yang sudah direkam harus melalui berbagai proses, seperti mixing, editing offline atau online, penambahan narasi, efek visual, dan audio, serta penambahan gambar (Latief et al., 2015: 152-153).

1) Editing

Penyuntingan, pemotongan, penyambungan, dan merangkai gambar yang diambil dari rekaman suara dan gambar secara keseluruhan dikenal sebagai editing. Mengedit linear dan non-linear adalah dua pilihan. Editor linear menggunakan teknologi analog (dari kaset ke kaset), seperti video recorder (VTR), video mixer, audio mixer, dan character generator. Sebaliknya, editor nonlinear menggunakan komputer untuk melakukan editing digital.

2) Narasi

Beberapa format program memerlukan narasi. Ini dapat dibuat sebelum proses editing offline, gambar yang diedit diikutinya, atau narasi dapat dibuat setelah susunan gambar rapi kemudian membuat narasinya. Ini tergantung pada ide kerja yang mengerjakan program, yang mempertimbangkan fitur program dengan melihat seberapa efektif dan efisien proses editing.

3) Mixing

Dengan mempertimbangkan gambar yang ditampilkan, proses menyesuaikan, menyeimbangkan, dan memberikan efek suara musik pada program (adegan). Misalnya, gambar tepi jalanan dapat dikombinasikan dengan efek suara kendaraan bermotor atau ilustrasi musik untuk memberikan sentuhan emosi, keindahan, dan keharmonisan program. *Preview* dilakukan setelah penggabungan. Teliti setiap konten program. Program tersebut dapat disiarkan jika semuanya berjalan dengan

baik. Ada kemungkinan penyempurnaan lagi jika musik dan percakapan tidak selaras.

4) Mastering

Pascaproduksi adalah proses di mana output editing terakhir, yang sudah siap untuk ditayangkan, dimasukkan ke dalam kaset (betacam digital, betacam analog, mini DV, atau DVD). Betacam digital dan miniDV biasanya digunakan karena kualitasnya yang lebih baik. Tata gambar, suara, dan cahaya adalah tiga komponen penting dalam produksi siaran televisi, baik nondrama maupun umumnya. Ini terdiri dari kamera, suara, dan pencahayaan. Akan sulit untuk mencapai output program yang ideal jika salah satu elemen ini tidak terpenuhi.

3. Produksi siaran Televisi

Banyak hal yang harus dipertimbangkan dan direncanakan oleh orang yang membuat acara. Materi produksi, sarana produksi (alat), biaya produksi, organisasi pelaksana, dan tahapan aplikasi termasuk dalam kategori ini. Apa pun yang dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi, seperti peristiwa, kejadian, pengalaman, seni, binatang, hutan, dan sebagainya, dapat dianggap sebagai materi produksi. Produser akan tersentuh oleh gagasan itu dan termotivasi untuk membuat program televisi.

Gagasan atau perspektif baru diubah menjadi tema untuk program dokumenter, sinetron, atau yang lainnya. Dari tema ini, dibuat sinopsis yang menceritakan insiden secara singkat namun menyeluruh. Dari sinopsis ini, treatment dirancang, yang mencakup langkah-langkah untuk mewujudkan gagasan sebagai acara. Acara ini dapat ditulis atau diproduksi secara langsung. Sebenarnya, terapi telah menunjukkan kualitas program yang akan dibuat.

Kriteria untuk acara yang baik adalah sebagai berikut: tetap relevan sepanjang waktu, memiliki tujuan yang jelas dan luhur, menurunkan nafsu

dan kekerasan, asli, menyajikan nilai-nilai universal, menciptakan konsep dan format baru, dan dapat mendorong perubahan yang baik. Produksi acara terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama mencakup produksi program sistem *bloking*, yang dibuat dengan naskah atau *script*. Kategori kedua mencakup acara adil, yang dibuat tanpa naskah karena tidak mungkin ditulis. Contoh acara tanpa naskah termasuk wawancara dan *talkshow* secara langsung, serta situasi di mana pelawak tidak dapat mengingat naskah.

B. Siaran Dakwah

1. Pengertian Siaran Dakwah

Dakwah sendiri mencakup makna dan sebagai kegiatan atau ajakan yang ditulis, lisan, atau dilakukan. yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok, untuk memperoleh pengertian dan sikap, penghayatan, dan pengalaman tentang ajaran agama sebagai pijatan yang diberikan kepada mereka tanpa paksaan (Arifin, 1977).

Orang yang mendakwah disebut da'i atau mubaligh, dan orang yang mendapatkan dakwah disebut mad'u. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "dakwah" berarti siaran, propaganda. Dakwah adalah menyebarkan agama dan mengembangkannya di masyarakat. Upaya untuk menyampaikan ajakan untuk menjalankan, memahami, dan mengamalkan ajaran agama dikenal sebagai penyiaran agama (Maghfirah et al., 2021).

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa arab *يدعو-دعا* دعوة yang berarti menyeru atau memanggil (ilyas, 2011). Adapun dalam aspek terminologis, dakwah merupakan seruan dan ajakan untuk mengamalkan perkara baik atau mencegah kemungkaran kepada seseorang (Daniel, 2020).

Menurut penelusuran makna dakwah, masing-masing makna menunjuk kata yang membutuhkan objek. Pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah, dan sasaran dakwah adalah tiga komponen kegiatan

dakwah. Setiap arti menunjukkan hubungan searah. Mitra dakwah hanya berpartisipasi secara pasif, sementara pendakwah adalah pelaku aktif. Dakwah tidak peduli dengan hasil; itu peduli dengan tugas dan proses. Definisi tentang dakwah telah dibuat oleh banyak ahli, dan masing-masing definisi saling melengkapi.

Dakwah adalah mengatakan atau membela kebenaran. Ada yang mengatakan bahwa dakwah adalah upaya atau tindakan untuk mengajak, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan prinsip-prinsip akidah, syariat, dan akhlak Islam dengan cara lisan atau tulisan. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah salah satu cara untuk mengubah pemikiran manusia ke arah yang lebih baik. Ini adalah ajakan yang baik untuk kehidupan manusia dengan konsep islam yang dikemas dan diserukan secara sistematis, yang berkembang seiring dengan zaman untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Alfiyah, 2022).

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah memiliki beberapa unsur, unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan dakwah, yaitu (M. Munir, 2006:21-25) :

a. *Da'i* (mubaligh)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan, maupun dengan perbuatan. Ini dapat dilakukan secara individual, kelompok, atau melalui organisasi atau lembaga.

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Sasaran dakwah adalah mad'u, yang jelas menunjukkan bahwa objek atau sasaran dakwah adalah manusia. Orang-orang ini dapat berupa individu, keluarga, kelompok, golongan, atau masyarakat, serta umat manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah* (pesan) Dakwah

Dengan kata lain, maddah dakwah adalah ajaran Islam yang berasal dari al-Quran dan hadist yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u.

d. *Thariqah* (metode) Dakwah

Thariqah dakwah adalah metode atau cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Metode ini sangat penting untuk menyampaikan pesan dakwah karena jika pesan yang baik disampaikan dengan cara yang salah, orang yang mendengarnya dapat menolaknya.

e. *Wasilah* (media) Dakwah

Wasilah adalah komponen penting dan merupakan inti dari proses dakwah, dan media dakwah adalah alat obyektif yang berfungsi sebagai saluran atau perantara agar pesan da'i dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

f. *Atsar* (efek) Dakwah

Seringkali disebut sebagai tanggapan atas dakwah. Setiap upaya dakwah memiliki konsekuensi. Jika da'i menyampaikan dakwahnya dengan materi, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan ada respons dan pengaruh pada mad'u.

3. **Siaran Dakwah**

Produk dakwah adalah pesan yang mengajak orang lain ke jalan kebaikan, baik secara lisan maupun tidak lisan. TV kemudian digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam. Jika memenuhi aspek dakwah, program tersebut dianggap sebagai program dakwah. Menurut Aep Kusnawan (2009:16), dakwah memiliki dua dimensi utama. Pencapaian pesan kebenaran adalah dimensi pertama, dan pengaplikasian nilai-nilai kebenaran adalah dimensi kedua.

C. Siaran Live Dan Tapping

1. Pengertian Siaran Live

Siaran langsung adalah setiap jenis acara televisi yang disiarkan secara langsung tanpa jarak waktu. Setiap bentuk siaran langsung tanpa penundaan waktu disebut siaran langsung, menurut Erwan Effendi (2023), sementara upacara kenegaraan disiarkan secara pribadi. Kebanyakan kali, siaran langsung harus disiarkan pada saat yang sama dan diatur oleh waktu yang tidak dapat diubah. Siaran langsung dapat terjadi di dalam atau di luar studio. Siaran langsung, juga dikenal sebagai "acara hidup", adalah suatu kegiatan program yang dilakukan secara langsung tanpa rekaman yang dilakukan melalui media studio. Fasilitas pengeditan tidak merencanakan apa yang terjadi. Karena berita harus segar, aktual, akurat, factual, tajam, dan 39 terpercaya, program berita biasanya menyiarkan siaran ini. Karena tidak diedit, penyiaran langsung tidak diubah. Siaran langsung yang jauh dari studio selama penyiaran seringkali merugikan (Arifin, 2010: 191).

2. Jenis-jenis siaran live

- a. Live on Cam adalah info TV yang disiarkan langsung dari lapangan. Sebelum reporter lapangan menyampaikan laporan, presenter membacakan lead in. Kemudian, ia memanggil reporter lapangan untuk menjelaskan hasil liputannya secara keseluruhan. Gambar yang relevan juga dapat disertakan dalam laporan ini. Siaran langsung membutuhkan biaya telekomunikasi yang sangat tinggi, jadi tidak perlu menyampaikan seluruh masalah secara pribadi. Format ini dipilih jika beritanya sangat penting, luar biasa, dan terus berlanjut. Semua bukti harus ditunjukkan langsung kepada penonton jika peristiwanya berlangsung. Disesuaikan dengan kebutuhan.
- b. Informasi TV yang direkam secara eksklusif di lokasi kejadian dan disiarkan secara bertahap atau ditunda disebut Live on Tape. Oleh karena itu, reporter merekam dan menyusun laporannya di daerah

peliputan, dan hanya beberapa saat sebelum penyiarannya dilakukan. Isu ini dibuat dengan format yang menunjukkan bahwa reporter berada di lokasi kejadian. Siaran tidak dapat dilakukan secara eksklusif karena masalah teknis dan porto. Meskipun siaran ditunda, aktualitas permanen harus dipertahankan. Waktu dapat diubah sesuai kebutuhan, tetapi umumnya lebih singkat daripada Live on Cam.

- c. Siaran langsung dari lokasi kejadian melalui telepon ke studio. Penyebar memanggil reporter yang ada di lapangan setelah membaca lead in informasi. Dalam sebagian besar kasus, wajah reporter dan peta lokasi insiden disertakan dalam grafis. Jika tersedia, gambar dari peristiwa sebelumnya juga dapat dimasukkan (Erwan Effendi, 2023).

3. Tapping

Tapping adalah acara rekaman, yang berarti bahwa sebuah tayangan direkam dan kemudian ditunda beberapa saat untuk diedit. Ini membuat tayangan lebih menarik, sesuai dengan peraturan, dan tidak banyak kesalahan. Mereka yang bekerja untuk program acara tapping memiliki tugas yang lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang bekerja untuk program *live* karena mereka tidak melakukan proses pengeditan yang memastikan bahwa tidak ada kesalahan (Erwan Effendi, 2023). Produksi dilakukan dalam beberapa tahap sebelum ditransmisikan melalui televisi dan radio. dimulai dengan siaran dakwah, peliputan, dan distribusi berita melalui email oleh koresponden. Penyiar memilih siaran dakwah dan berita kemudian mengedit naskahnya melalui dapur redaksi dan produser. Editor melakukan pengisian suara dan download video.

Gambar video dan hasil dubbing mulai digabungkan selama proses editing. Bagian redaksi menyusun berita pilihan menjadi rundown dan anchor. Anchor adalah skema yang digunakan presenter untuk menyampaikan berita melalui teleprompter, program khusus. Rekaman presenter dilakukan di studio dan dikirim ke editor hingga tahap akhir. File master diterima oleh bagian master kontrol dalam bentuk kaset mini DV.

Kemudian, bagian ini menyiarkan file melalui pemancar hingga sampai ke layar televisi (Erwan Effendi, 2023).

Siaran tidak langsung terjadi antara pengambilan gambar atribut dan penyiaran, sehingga ada waktu untuk menyiapkan program untuk proses editing. Oleh karena itu, liputan adalah pengambilan materi siaran, yang kemudian dikirim ke editor untuk dokumen editing program. Setelah rekaman program diubah menjadi kaset video atau dalam bentuk lain, kaset tersebut akan disiarkan di studio pengendali dan kemudian ditransmisikan melalui antena titik.

Siaran tidak langsung, juga disebut "rekaman", adalah aktivitas program yang dilakukan melalui proses rekaman dan pengeditan di studio (Arifin, 2010). Siaran tidak langsung disiarkan setelah peristiwanya. Siaran tidak langsung, juga dikenal sebagai tapping, adalah proses membuat program televisi yang tidak disiarkan secara langsung menjadi lebih menarik dan informatif dengan menggunakan teknik tertentu untuk meningkatkan kualitas audio dan video. Proses ini digunakan ketika berita disiarkan hari ini untuk esok harinya. Banyak persiapan diperlukan untuk proses ini, terutama jika dilakukan di studio. Untuk menangkap suara penting, studio ruang kedap suara memiliki backdrop, tripod, dan lampu.

BAB III

PROGRAM SIARAN DAKWAH DI TVRI JAWA TENGAH, TVKU, DAN MAJT TV

A. Profil TVRI JAWA TENGAH, TVKU, Dan MAJT TV

1. Gambaran TVRI JAWA TENGAH

Menurut Mufid (2005: 47-52), televisi Republik Indonesia, TVRI, telah mengalami beberapa perubahan status hukum sejak didirikan pada tahun 1962. Sebelum berubah menjadi salah satu direktorat di Departemen Penerangan RI pada 20 Mei 1999, TVRI adalah yayasan. Setelah pembubaran Departemen Penerangan oleh Presiden Abdurrahman Wahid, TVRI beberapa kali mendapatkan status baru.

TVRI diubah menjadi LPP setelah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran disahkan. Pada tanggal 18 Maret 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 tentang penyelenggaraan LPP dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia dibuat. Menurut Hariono (2009: 69), sejak pengangkatan direksi TVRI pada Agustus 2006, TVRI secara de facto menjadi LPP.

TVRI memiliki stasiun pusat di Jakarta, tetapi juga memiliki stasiun di berbagai daerah, seperti Semarang di Provinsi Jawa Tengah. TVRI awalnya didirikan di Provinsi Jawa Tengah sebagai stasiun relai yang menerima acara dari TVRI Stasiun Pusat Jakarta dan TVRI Stasiun Yogyakarta. Di sisi lain, pemerintah provinsi Jawa Tengah, di bawah kepemimpinan Gubernur Soewardi, membantu pembangunan Stasiun TVRI Jawa Tengah dengan menyediakan tanah seluas 5 hektar dan membangun gedung studio di lokasi di Pucang Gading, Desa Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Pada tanggal 29 Mei 1996, Presiden Suharto mendirikan TVRI Jawa Tengah sebagai salah satu stasiun penyiaran lokal.

Stasiun TVRI Jawa Tengah telah membuat dan menayangkan acara sendiri sejak didirikan pada tahun 1996. Ini mencakup acara pendidikan dan seni budaya tradisional, serta acara hiburan seperti musik dan rekaman. Selain itu, juga dibuat acara informatif seperti acara kritik sosial terhadap pemerintah, siaran berita dari berbagai wilayah di Jawa Tengah, dan paket acara pembangunan masyarakat.

Sumber daya manusia TVRI Stasiun Jawa Tengah terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Bukan Pegawai Negeri Sipil (PBPNS), dan Tenaga Kontrak. PNS TVRI Stasiun Jawa Tengah adalah PNS dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. TVRI Stasiun Jawa Tengah tidak dapat melakukan pengangkatan atau pemberhentian PNS karena Kementerian Kominfo juga bertindak sebagai Pembina Kepegawaian.

2. Program Acara TVRI JAWA TENGAH

Beberapa bentuk acara yang dapat ditonton di TVRI Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan, budaya, agama : Ngaji Bareng Kyai (setiap Jumat pukul 15.00 WIB), Jejak Islam, Campur Sari Kota Lama (setiap Senin pukul 17.00), Campur Sari Bank Jateng, Kethoprak Millenial (setiap Jumat pukul 17.00), Sinden Ngetrend (Setiap Sabtu pukul 17.00 WIB), Wayang Kulit, Mimbar Agama.
- b. Hiburan : Tongsis, Pasta, Sinetron Sedal Sedul, Pasar Patlikuran, Jathilan Jail, Kuliner Indonesia.
- c. Olahraga : Sport TVRI Jawa Tengah
- d. Informasi : Dialog Publik, Jawa Tengah Hari Ini (setiap hari), Kabar Panginyongan, Kalawati, Jawa Tengah Terkini, Podcast Demos & Kratos, Inspirasi Indonesia, Pesona Indonesia
- e. Anak-anak : Pagelaran Drama, Anak Indonesia

Program TVRI Jawa Tengah sesuai dengan TVRI pusat. Ini menunjukkan bahwa jadwal siaran tidak dapat ditentukan karena program

tersebut diprioritaskan oleh TVRI pusat. Beberapa acara, seperti Ngaji Bareng Kyai, Campur Sari Kota Lama, Kethoprak Millinial, dan Sinden Ngetrend, sudah ditetapkan. Mereka dapat ditemukan di (jasinonsitvrijateng.wixsite.com).

3. Gambaran Umum TVKU

TVKU Semarang adalah sebuah televisi lokal yang berfokus pada pendidikan, membantu mencerdaskan negara, dan menawarkan program pendidikan yang baik sebagai solusi dari berbagai masalah masyarakat. Dengan keluarnya Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 483/116/2003 pada tanggal 13 September 2003, TVKU Semarang resmi beroperasi. Pada tanggal 8 Februari 2005, surat keputusan tersebut diperbarui dengan Surat Keputusan No. 483/12A/2005. Pada tahun 2010, TVKU Semarang menerima izin dari MENKOMINFO dengan Nomor:15/KEP/M.KOMINFO/03/2010 untuk menyiarkan acara di PT. Televisi Kampus Universitas Dian Nuswantoro, yang mencakup wilayah Jawa Tengah. Selain itu, TVKU Semarang secara resmi mulai mengudara pada frekuensi 21 dan 23 UHF. Di bulan November 2008, mereka juga memperoleh IPP (Izin Penyelenggaraan Penyiaran) (Pratiwi, 2014).

TVKU Semarang tidak hanya menggunakan televisi sebagai media siarnya; itu juga menggunakan YouTube dan web streaming untuk memungkinkan live streaming. Saat ini, TVKU Semarang memiliki dua akun YouTube: TVKU CH49 Universitas Dian Nuswantoro (@tvkuch49udinus) dan TVKU CH49 UDINUS (@tvkuch49udinuslive). Di akun YouTube TVKU CH49 UDINUS, hampir semua siaran langsung TVKU Semarang disiarkan secara langsung. Program seperti Ruang Dialektik, Forum Sekolah Tinggi, Bincang Medika, Nyicip, Bincang Spesial, dan Ulama Menyapa adalah contohnya. Namun, akun YouTube TVKU ch49 Universitas Dian Nuswantoro (@tvkuch49udinus) berkonsentrasi pada menyiarkan program tapping seperti Nyicip On The

Street, Swarga (Suara Warga), dan Sapa Dosen. TVKU Semarang juga menggunakan web streaming sebagai media siarnya.

Mulai tahun 2011, TVKU Semarang bekerja sama dengan Suara Merdeka Network, yang merupakan media terbesar di Jawa Tengah, untuk menyiarkan konten lokal yang telah disiapkan oleh Suara Mereka. Suara Mereka berfungsi sebagai wadah aspirasi harian dari masyarakat Jawa Tengah. TVKU Semarang pertama kali disiarkan pada tahun 2016 dari pukul 04.30 hingga 24.00 WIB. Pada Januari 2017, mereka juga memulai kerja sama dengan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Mereka pada akhirnya pindah ke Menara Asmaul Husna MAJT. Pada 2018, TVKU Semarang mulai bekerja sama dengan MUI Jawa Tengah dan Tengah, serta tiga masjid besar di Semarang: Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Kauman atau Masjid Agung Semarang, dan Masjid Baiturrahman. Anda dapat melihat hasil kerja sama di Program Ulama Menyapa, yang diadakan setiap Senin pukul 16.00–17.00 WIB hingga hari ini.

TVKU Semarang, yang awalnya merupakan televisi komunitas, semakin dikenal oleh masyarakat umum. TVKU Semarang sekarang berfungsi sebagai televisi lokal Kota Semarang. Peningkatan kanal frekuensi menjadi 49 UHF membuat tayang menjadi lebih jernih dan stabil. Selain itu, karena TVKU Semarang memiliki program broadcasting, Universitas Dian Nuswantoro Semarang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang dianggap mampu dalam bidang pendidikan, teknologi, software, dan brainware. Namun, siaran analog TVKU Semarang 49 UHF akan dimatikan pada tanggal 25 Agustus 2022. Siaran TVKU Semarang hanya dapat diakses melalui televisi DVB-T2 di kanal 28 UHF (MUX TVRI).

4. Program Acara TVKU

a. Magazine

1) High School Forum

Program air majalah berdurasi satu jam dan terbagi menjadi

tiga segmen. Program ini juga diawasi oleh pembawa acara, yang dapat mempelajari materi kegiatan Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan. Karena informatif dan edukatif, tetapi tidak membosankan karena dikemas dengan hiburan, sangat cocok untuk promosi sekolah.

2) Campus On TV

Program Campus On TV atau CO-TV berada di luar area kampus dan di wilayah siswa, berbeda dengan HSF yang diperuntukkan untuk SMA/SMK.

3) Jago Bisnis

Salah satu tujuan dari program ini adalah mengundang narasumber dari tingkat nasional untuk berbicara tentang berbagai proyek atau kolaborasi dengan pemerintah Kota Semarang dan pengusaha di Jawa Tengah.

b. Talkshow

1) Ulama menyapa

Program televisi Ulama Menyapa mengundang narasumber dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah dan MAJT (Masjid Agung Jawa Tengah), serta host dari TVKU (Televisi Kampus UDINUS/Universitas Dian Nuswantoro) Semarang dan penonton untuk bertanya jawab tentang nilai-nilai agama Islam. Talkshow religius yang membahas masalah islam masa kini adalah bagian dari program acara religi Ulama Menyapa. Mayoritas ulama di Semarang adalah anggota MUI Jawa Tengah.

c. Variety Show

1) Ngicip

Program hiburan kuliner ini secara ekspresif menyajikan materi audio visual tentang makanan dan minuman yang tersedia di Semarang, dipandu oleh host yang lucu, menggemaskan, dan interaktif yang siap menemani Anda selama jam makan Anda.

2) Tresno Tembang Sari (TTS)

Setiap Jumat malam, ada program Tresno Tembang Sari yang menampilkan materi audio visual tentang campursari yang ada di Semarang. Program ini dipandu oleh dua host yang lucu dan interaktif yang siap menemani jam malam Anda.

d. News

1) Kabar Jawa Tengah

Program berita berjudul "Kabar Jawa Tengah" menyajikan berbagai berita yang terjadi di wilayah Jawa Tengah secara akurat, mendalam, dan berimbang.

2) Liputan khusus

Liputan khusus adalah program berita yang menyelidiki peristiwa atau kejadian di sekitar masyarakat secara menyeluruh dan akurat.

5. Gambaran Umum MAJT TV

Pada 9 Januari 2017, Rektor Udinus Prof Dr Ir Edi Noersasongko MSc, Ketua MAJT Dr H Noor Achmad MA, Dirut TVKU Dr Guruh Fadjar Sidiq, dan Dirut MAJT-TV Drs Agus Fathuddin Yusuf MA menandatangani kontrak kerja sama untuk menghasilkan siaran MAJT TV selama dua jam setiap hari di channel TVKU.

Berdirinya MAJT TV dimotivasi oleh keinginan untuk mendukung syiar Islam dan menyebarkan Islam Rahmatan Lilalamin dengan cara yang aman. MAJT TV adalah stasiun televisi lokal di Jawa Tengah yang mengutamakan konten dakwah. Kehadiran televisi lokal yang berfokus pada dakwah diharapkan dapat menjadi tangan panjang dakwah Masjid Agung Jawa Tengah. Ini juga dapat menyiarkan program pilihan yang mengedukasi masyarakat, meningkatkan keimanan, dan semakin

mencerahkan kaum muslim, terutama tentang nilai-nilai keislaman dalam ajaran islam.

Dengan slogan TV Dakwah Modern, TV MAJT berdiri sebagai pionir televisi dakwah di Jawa Tengah. Tujuannya adalah membuat program yang tidak hanya mendidik dan informatif tetapi juga menghibur. MAJT TV mulai disiarkan secara lokal dengan siaran bersama di frekuensi TVKU Semarang Channel 49 UHF pada tanggal 27 Mei 2017, atau 1 Ramadhan 1438 H. MAJT TV disiarkan setiap hari dari pukul 04:30 hingga 05:30 WIB dan 21.00 hingga 22.00 WIB di studio mandiri di Lantai 1 Menara Al Husna. Pada 14 Februari 2018, Dr. KH Noor Achmad MA, Ketua DPP MAJT, memberikan penghormatan kepada Dr. Guruh Fajar Shidik S.Kom., M.Cs., sebagai direktur MAJT TV.

MAJT TV mulai berkembang menjadi stasiun televisi digital dengan memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjadi lebih stabil dan jernih dengan menggunakan berbagai platform media sosial, YouTube, website, dan *live streaming*. MAJT TV adalah televisi lokal satu-satunya di Semarang yang didirikan oleh tempat ibadah, Masjid Agung Jawa Tengah. Dengan menggunakan siaran melalui YouTube, dan didukung oleh teknisi yang berpengalaman, MAJT TV dapat lebih dekat dengan pemirsanya dan lebih mudah diakses berulang ulang.

Seluruh kru program NGOPI ikut serta dalam proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi karena sumber daya manusia yang terbatas. Oleh karena itu, untuk menjadi program yang baik, dibutuhkan kerja sama yang baik, kepercayaan satu sama lain, dan rasa tanggung jawab kepada pemerintah. NGOPI tidak memiliki staf wardrobe dan makeup. Semua orang yang muncul di layar, baik itu host, co-host, atau narasumber, tampil sebagai apa adanya.

MAJT TV menggunakan peralatan yang memenuhi Standar Operasional Prosedur Televisi. Meskipun ada beberapa alat yang masih serupa, hal itu tidak menjadikan program NGOPI tidak berkualitas. Dengan pendekatan yang santai dan tidak monoton, program tersebut

dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton. Panggung disesuaikan dengan tema umum ngopi. NGOPI mampu menarik perhatian masyarakat dan meramaikan dunia pertelevisian tanpa panggung yang luas dan mewah. NGOPI digunakan sebagai inspirasi untuk program serupa yang saat ini disiarkan di televisi lokal lain, terutama di Semarang, dengan cara yang tampak alami dan tidak dirancang dengan berlebihan. Selama proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi, MAJT TV membuat desain program. Anda dapat mengetahui komponen apa yang dilakukan dengan melakukan observasi langsung selama proses produksi. Dimulai dengan ide atau gagasan, desain program mencakup aspek non-teknis dan teknis. Tim NGOPI melakukan pekerjaan non-teknis. menentukan topik atau tema yang akan dibahas, dan memilih narasumber. Seperti segmen yang akan dijalankan selama proses produksi. Selain itu, durasi saat berlangsung ditentukan. Praproduksi juga mencakup persiapan teknis untuk lokasi shooting, termasuk penataan kamera, sofa, meja, lighting, dan background. Tim NGOPI MAJT TV menetapkan syarat-syarat khusus atau sesuai dengan standar pertunjukan seperti durasi, waktu siar, target audiens, segmentasi, dan karakteristik produksi.

6. Program Acara MAJT TV

Sebagai televisi yang berfokus pada dakwah Islam, MAJT TV tentu berusaha mengajak masyarakat untuk senantiasa berada di jalan yang benar dengan menerapkan amar ma'ruf nahi munkar dan menjadi wadah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya umat Islam dengan berpedoman pada Alquran dan Sunnah SAW. Karena itu, adalah tugas setiap media untuk membuat program yang sesuai dengan cita-cita dan semangat yang diusungnya. Untuk mencapai hal ini, MAJT TV membuat program yang mengikuti prinsip dan prinsip berikut:

a. Radio On TV

Radio On TV adalah program talkshow yang dibuat oleh Radio DAIS dan disiarkan di televisi. Podcast sekarang adalah istilah untuk

jenis tayangan ini. Diharapkan bahwa program ini akan mendekatkan pendengar dan pemirsa dengan bidang keIslaman dan mendorong mereka untuk hidup. dengan sumber dari kyai-kyai yang berpengalaman di Jawa Tengah dalam bidang mereka. Program ini menjadi program harian rutin yang disiarkan secara live di YouTube oleh MAJT TV dan Radio DAIS. Selain itu, program ini memulai layanan line interaktif melalui telepon dan WhatsApp Radio DAIS.

b. Assalamualaikum Imsyak

Merupakan program terbaru dari MAJT TV yang menggunakan talkshow interaktif untuk membahas masalah umum seperti ekonomi, kesehatan, dan politik untuk menarik penonton yang lebih luas. Imam Syakur, juga dikenal sebagai imsyak, adalah ikon program ini dan dia juga memilih nama Assalamualaikum Imsyak karena dia pikir itu sesuai dengan prinsip Islam, karena Imsyak adalah tanda menjelang adzan subuh pada bulan Ramadhan, sehingga Assalamualaikum Imsyak

c. Lentera Hikmah

MAJT TV membuat program khusus selama bulan Ramadhan yang berisi siraman rohani dengan berbagai narasumber setiap episode. Program ini berdurasi 3-7 menit dan diproduksi secara tapping dan disiarkan di YouTube MAJT TV.

d. Kajian Islam

Merupakan studi Islam yang mempelajari Islam secara menyeluruh dan tematik. Di ruang salat MAJT TV, dari ba'da magrib hingga menjelang isya, program kajian islam disiarkan. Biasanya disiarkan secara langsung melalui YouTube MAJT TV dan disiarkan ulang di TVKU. Materi kajian dan narasumber kajian islam meliputi:

- 1) Kajian hadist, narasumber KH. Habib Ja'far Shodiq
- 2) Kajian tematik, narasumber H.M Saifudin
- 3) Kajian tafsir al-quran, narasumber KH. Hadlor Ikhsan
- 4) Kajian kitab dorrotun nasikhin, narasumber KH. Dzikron Abdullah

e. Liputan Khusus (Lipsus)

Liputan khusus adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan program khusus yang tidak disiarkan secara teratur. Program ini disiarkan bersamaan dengan peristiwa penting, seperti hari besar Islam, hari besar nasional, atau acara dari Masjid Agung Jawa Tengah. Lipsus akan didistribusikan melalui tapping dan secara langsung. TV MAJT Harlah, Harlah Majt, Sholat Idul Fitri, Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia, Sholat Idul Adha, Peringatan Maulid Nabi, Merayakan Tahun Baru Islam, MAJT Berbagi, dan Konser Amal Melly Goeslaw dan Sabyan Gambus adalah beberapa program yang akan disiarkan.

f. Ngopi (Ngaji Online Perkara Islam)

MAJT TV bekerja sama dengan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) untuk membuat program wacana interaktif. Program ini dibuat karena pandemi Covid-19. Program ini ditujukan untuk anak-anak muda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa karena pandemi, kuliah tatap langsung yang biasanya diadakan tidak dapat dilakukan. Sebaliknya, kuliah disiarkan secara streaming, yang memungkinkan siswa untuk mengaji dari rumah. Selain itu, pemirsa dapat mengajukan pertanyaan melalui jalur interaktif, yang memungkinkan komunikasi dua arah dan penyerapan pembicaraan yang baik. *Talkshow* ini dikemas dalam gaya yang santai dan menyenangkan karena audiencenya anak muda. Setiap episode selalu memiliki narasumber baru, yang membuatnya lebih menarik.

B. Deskripsi Program Siaran Dakwah Live Dan Tapping TVRI Jawa Tengah, TVKU, dan MAJT TV

1. Program Ngaji Bareng Kyai TVRI Jawa Tengah

Acara "Ngaji Bareng Kyai" diproduksi oleh TVRI Jawa Tengah selama 7 tahun. Acara ini diproduseri oleh Bapak Nur Alit, yang kini pensiun. Bapak Suryanto Hendra Saputra saat ini adalah produser. Setelah

sebelumnya menjadi narasumber di program "Ngaji Bareng Kyai" bersama KH Duri Azhari, KH Mustaghfirin, KH Habib Chasbullah, dan KH Fuad Rizqi, KH Abdurrohim sekarang diundang oleh TVRI untuk menjadi narasumber tetap. KH Abdurrohim adalah kyai terkenal dengan banyak jamaah, dan Grup Qasidah Amiraria Semarang dan Eva Hafizta membantu program "Ngaji Bersama Kyai".

TVRI disiarkan di seluruh Jawa Tengah melalui media sosial Instagram, Facebook, dan YouTube. Tayang setiap hari Jumat pukul 15.00 WIB, dan sejak 2019 hingga sekarang, ditayangkan dalam format *live* dan *tapping*, tapi seringkali menggunakan format *tapping* karena memiliki lebih banyak penonton daripada tayang secara langsung, dan persiapan dan penyesuaian yang lebih komprehensif dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Tim produksi Ngaji Bareng Kyai meminta persetujuan Tim Perencana dan Pengendalian dari Kepala TVRI Jawa Tengah sebelum memulai produksi acara. Dalam program ini, enam paket acara dibuat dalam satu bulan dengan waktu pembuatan tiga hari, dan dua paket acara dibuat dalam satu hari. Selain itu, tim produksi bekerja sama dengan Tim Perencanaan Keuangan dan Pengendalian & Perencanaan Teknik untuk mempekerjakan staf teknik seperti kamera, audio, dan pencahayaan.

Tim kreatif tidak perlu mencari tema baru karena tema ceramah dipilih oleh Kyai sendiri. Yang paling penting adalah temanya ringan dan mudah dipahami jamaah. Tema juga disesuaikan dengan suasana luar. Tema harus sesuai, seperti saat Rajab atau Sya'ban. Produser juga ingin kyai yang beraliran NU untuk menjaga persatuan NKRI, sehingga tidak ada risiko di kemudian hari karena TVRI adalah media yang mempersatukan bangsa.

Program "Ngaji Bareng Kyai" dirancang sebagai bagian dari dakwah Islam, dan tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan masyarakat ilmu pengetahuan, pembelajaran mental, dan akhlak. Selain itu, setiap produksi membawa penonton antara 150 dan 200 orang ke studio. Jumlah

penontonnya dulu sampai 300, tetapi itu terlihat buruk di kamera, jadi sekarang hanya 200. Orang-orang yang mendaftar sebagian besar adalah ibu-ibu dari berbagai majelis taklim di Semarang dan Jawa Tengah. Banyak jamaah Kyai Abdurrohim Al-Muhsin juga bergabung. Kepopuleran Kyai meningkatkan penonton Ngaji Bareng Kyai berdasarkan hasil wawancara dengan produser Bapak Suryanto Hendra Saputro.

Penonton dapat menghubungi produser melalui nomor WhatsApp yang ditampilkan di akun Instagram TVRI Jawa Tengah; produser sendiri bertindak sebagai narahubung. Pendaftar dari Semarang, Banyumas, Blora, Salatiga, Kendal, Tegal, dan Pekalongan. Tiga hari sebelum acara, promosi Ngaji Bareng Kyai dilakukan melalui akun Instagram, YouTube, dan poster yang diposting oleh produser, narasumber, dan kyai.

Menurut Fachruddin dan Hidajanto (2011), ada dua jenis teknis produksi, yaitu

- a) Langsung, juga disebut siaran langsung, adalah tahap akhir dari proses produksi siaran. *Talkshow*, upacara kenegaraan, acara olahraga, konser musik, dan lain-lain adalah contoh program langsung.
- b) Rekaman, juga disebut sebagai proses produksi, berlangsung terus menerus hingga akhir acara. Metode rekaman sama dengan metode langsung, tetapi rekaman dilakukan sebelum acara ditayangkan, yaitu pengeditan, dan kemudian ditayangkan secepat mungkin.

2. Program Ulama Menyapa TVKU

Salah satu program dakwah yang disiarkan di TVKU Semarang adalah "Ulama Menyapa". Tujuan program ini adalah untuk memberi audiens informasi tentang keagamaan bersama ulama-ulama Jawa Tengah sehingga mereka dapat meningkatkan keislaman mereka. TVKU Semarang, MUI Jawa Tengah, dan MAJT TV bekerja sama untuk membuat program religi "Ulama Menyambut". Tujuan keduanya sama:

memberikan informasi tentang masalah islam yang sedang populer di masyarakat melalui penelitian para ulama. Selanjutnya, TVKU Semarang mengembangkan program religi *Welcome to the Ulama*, yang mulai disiarkan atau disiarkan pada Juni 2018. Dengan bekerja sama dengan MUI Jawa Tengah dan MAJT TV, narasumber program religi *Welcome to the Ulama* selalu diisi oleh ulama yang ada di MUI Jawa Tengah.

Jumat pada September 2018 adalah hari pertama program televisi "*Ulama Menyapa*" disiarkan. Program tersebut disiarkan setiap Senin pukul 16.00–17.00 dan menampilkan narasumber dari tiga masjid besar di Semarang: Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Kauman atau Masjid Agung Semarang, dan Masjid Baiturrahman. Pada tahun 2020, setelah persetujuan bersama, program ini diubah menjadi setiap Senin. Saat ini, program ini masih disiarkan setiap Senin.

TVKU Semarang, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah, dan tiga masjid besar Semarang: Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Kauman (juga disebut Masjid Agung Semarang), dan Masjid Baiturrahman bertanggung jawab atas pembuatan program *Ulama Menyapa*. Tim koordinator dari MUI Jawa Tengah dan tiga masjid besar di Semarang mengawasi narasumber dan tema program *Ulama Menyapa*. Program tersebut juga diproduksi dan disiarkan melalui kanal TVKU dan YouTube dengan bantuan TVKU. Sumber dari program religi *Ulama Menyapa* mengatakan bahwa dua narasumber berbeda digunakan untuk setiap episode untuk memenuhi tema dan episode yang ditayangkan. Selama dua hari sebelum acara, MUI Jawa Tengah dan MAJT TV memilih narasumber berdasarkan kemampuan mereka dalam membawakan tema. Setelah memilih narasumber, narasumber mendapat tema dari MUI Jawa Tengah dan MAJT TV yang telah disetujui oleh TVKU Semarang sebelumnya. Narasumber dapat mempelajari tema tersebut sebelum acara dimulai, sehingga audiens dan penonton dapat menikmatinya.

Salah satu program dakwah adalah Program *Ulama Menyapa*, yang mengajak pemirsa untuk memperkuat iman dan karakter mereka bersama

para ulama yang hadir dengan berbicara tentang masalah yang ada di masyarakat. TVKU disebut "Ulama Menyapa" karena bekerja sama dengan MUI Jawa Tengah dan tiga masjid besar di Semarang, di mana banyak ulama. Para ulama menggunakan TVKU untuk menyebarkan syiar Islam, dan program ini seolah-olah memberi audiensnya yang beragama Islam informasi rohani. Program Ulama Menyapa adalah semacam wacana di mana narasumber, host, dan penonton berpartisipasi. Host biasanya memimpin acara ini dengan memanggil narasumber untuk menjawab pertanyaan, yang kemudian dijawab oleh narasumber berikutnya, dan seterusnya. Selalu ada sejumlah kecil audiens yang dapat mengajukan pertanyaan melalui telepon interaktif atau di kolom komentar siaran live streaming YouTube.

Selain diproduksi di studio TVKU Semarang, program Ulama Menyapa juga memiliki episode khusus yang disebut Ulama Menyapa Goes to Campuss, yang bermaksud bahwa program tersebut diproduksi secara langsung di kampus-kampus di Semarang, seperti Udinus, Unisula, dan lainnya. Namun, karena pandemi COVID-19, format ini sudah lama tidak diproduksi.

Seorang pembawa acara religi Ulama Menyapa mengatakan bahwa selama wawancara dengan narasumber, mereka tidak diberikan naskah atau teks dari TVKU atau MAJT TV. Hanya tema yang harus dibawa dua hingga satu hari sebelum penayangan on air atau pengambilan gambar program. Sebelum acara, host Ulama Menyapa pergi ke ruang ganti untuk mempersiapkan diri dan meminta informasi dari kru dan produksi. Untuk memasang mikrofon, masuk ke studio lima hingga sepuluh menit setelah semua siap. Untuk memastikan tema yang dibawa hari itu mengena dan mudah dipahami pemirsa, host harus mempersiapkan semua pertanyaan yang akan diajukan selama pertunjukan. Selain itu, moderator harus mempertimbangkan pertanyaan apa pun yang akan diajukan kepada narasumber berdasarkan temuan wawancara dengan Bapak Siswo Pranoto, produser.

3. Program Ngopi (Ngaji Online Perkara Islam)

Seperti yang ditunjukkan pada segmen kedua, da'i dan pemirsa dapat berkomunikasi satu sama lain melalui chat live YouTube MAJT TV atau WhatsApp MAJT TV. Program interaktif NGOPI disiarkan secara langsung di YouTube MAJT TV, Radio DAIS, dan Live FB RISMAJT setiap Selasa dari jam 20.00 hingga 21.00 WIB, dan disiarkan ulang di TVKU.

Dengan menggunakan narasumber baru setiap minggu, program ini mendorong ide-ide muda dengan lampu hijau dan biru di panggung. Set ini dibuat untuk memperkuat hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa. Materi atau tema setiap minggu dimaksudkan untuk mengikuti tren atau topik pembicaraan umum, dengan mempertahankan prinsip dan standar kesopanan yang telah disepakati.

Judulnya adalah NGOPI, akronim dari Ngobrol Online Seputar Islam. Nama program ini berasal dari Aniez Muchabak, yang juga bertindak sebagai koordinator dan inisiator program NGOPI. Aniez menjelaskan mengapa dia memilih nama "NGOPI" karena dia suka kopi, sehingga melakukannya selalu menjadi rutinitas santai harian (Aniez Muchabak dalam tahta, 2023). Sebagai hasil dari pembagian waktu siaran, MAJT TV memilih untuk menyiarkan program NGOPI di prime time dari pukul 20.00 hingga 21.00 WIB (Aniez Muchabak dalam tahta, 2023). Fokus dari program ini adalah orang dewasa dari usia 20 hingga 30 tahun, yang memiliki pola berpikir yang lebih dewasa dan selektif dalam memilih program acara, sehingga mereka lebih mudah menyerap informasi yang disajikan.

Tim produksi program NGOPI berkolaborasi dengan MAJT TV dan RISMAJT untuk memilih staf penyiaran dan logistik, sementara RISMAJT menangani masalah logistik. Produksi NGOPI ini mencakup kreasi dan inovasi serta pemilihan narasumber. Seringkali, materi yang disampaikan dalam program NGOPI terkait dengan hari-hari besar Islam,

seperti maulid nabi, isra mi'raj, atau terkait dengan hari raya idul fitri dan idul adha. Materi dakwah atau tema yang disampaikan dalam program NGOPI berkaitan dengan kejadian yang lagi ramai dalam kehidupan sehari-hari.

Program NGOPI awalnya dipimpin oleh satu host, tetapi sekarang dipimpin oleh dua host. Sesuai dengan dasar pembuatan MAJT TV, yaitu syiar agama Islam yang rahmatan lil'alam, isi program dibuat dengan cara yang santun. Untuk membuat diskusi lebih mudah dan lucu, materi ditulis dalam bahasa Indonesia dan diselangi dengan bahasa Jawa. Sebagaimana ditunjukkan oleh wawancara yang dilakukan oleh Mas Aldi Pradana, sebagian besar narasumber program NGOPI berasal dari Jawa Tengah, terutama Semarang. Gus In'amuzzahidin, Ketua Komunitas NGOPI Semarang, adalah salah satu narasumber tersebut.

NGOPI terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berdurasi sekitar tiga puluh menit, di mana host menyapa penonton dan meminta narasumber untuk memaparkan materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pada bagian kedua, selama tiga puluh menit, narasumber menampilkan pertanyaan kepada penonton, yang dibacakan oleh host. Pada bagian kedua, penonton mengirimkan pertanyaan melalui chat WhatsApp atau *live chat* YouTube ke nomor MAJT TV.

Unit kerja program NGOPI (Ngaji Onlie Perkara Islam) terdiri dari empat macam yaitu :

- a. Produser: bertanggung jawab atas program NGOPI yang diproduksi dengan lancar, bertanggung jawab atas kualitas tayangan NGOPI, dan bertanggung jawab atas upaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- b. Pengarah acara atau kreatif, membantu produser terkait pemilihan tema, memilih gambar pada switcher, mengeset panggung sebelum produksi dan menjadi floor director.
- c. Mempersiapkan pembukaan dan penutupan acara, mengirimkan materi program NGOPI.

- d. Manajer pengendalian dan IT, menjaga semua peralatan studio siaran dan perangkat siaran luar dalam kondisi baik untuk memastikan operasi yang lancar.

BAB IV

ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM SIARAN DAKWAH TVRI JAWA TENGAH, TVKU, DAN MAJT TV

Berdasarkan data yang peneliti sajikan dapat dilakukan beberapa analisis khususnya pada proses produksi siaran dakwah Ngopi MAJT TV, Ulama Menyapa TVKU, dan Ngaji Bareng Kyai TVRI Jawa Tengah. Proses produksi siaran dakwah, baik secara *live* maupun *tapping*, memegang peranan penting dalam memastikan pesan dakwah dapat disampaikan dengan efektif kepada *audiens*. Pada siaran *live*, tantangan utamanya adalah kebutuhan akan persiapan yang matang dan pengendalian teknis secara *real-time*. Kelebihannya, siaran *live* mampu menghadirkan interaksi langsung dengan pemirsa melalui komentar atau telepon, sehingga menciptakan suasana yang lebih interaktif. Namun, kekurangan dari siaran *live* adalah rentan terhadap kesalahan teknis dan keterbatasan dalam pengeditan konten. Di sisi lain, proses *tapping* memungkinkan adanya kontrol yang lebih besar dalam kualitas produksi karena adanya kesempatan untuk melakukan penyuntingan dan perbaikan sebelum ditayangkan. Namun, *tapping* kurang interaktif dibandingkan siaran langsung, sehingga kurang dapat merespon *audiens* secara *real-time*.

A. Analisis Proses Produksi Program Siaran Dakwah Ngaji Bareng Kyai TVRI Jawa Tengah

Program “Ngaji Bareng Kyai” merupakan program unggulan religi yang di produksi dan ditayangkan oleh TVRI Stasiun Jawa Tengah setiap hari Jum’at pukul 15.00 WIB dengan durasi 60 menit. “Ngaji Bareng Kyai” adalah sebuah acara keagamaan yang menyajikan tausiyah oleh kyai, yang berbeda-beda setiap penayangannya dan dihadiri oleh jama’ah dari berbagai daerah serta diiringi grup qosidah islami. Format acara yang digunakan dalam program acara “Ngaji Bareng Kyai” adalah talkshow interaktif audience, sedangkan target audience program siaran “Ngaji Bareng Kyai” secara umum adalah seluruh masyarakat umum berbagai daerah dan anak-anak muda adapun

karakter produksi program siaran “Ngaji Bareng Kyai” adalah taping, yaitu acara yang pembuatannya melalui proses rekaman terlebih dahulu dan tidak ditayangkan secara langsung.

Produksi program merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini merupakan proses panjang yang harus melalui berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai pengetahuan profesional, serta berbagai peralatan dan dukungan finansial (Fachrudin, 2012: 2).

Pada biasanya program acara televisi memiliki 3 tahapan atau bisa disebut dengan Standard Operational procedure (SOP) yaitu (Wibowo, 2007: 21) Pra produksi (ide, perencanaan dan persiapan), Produksi (pelaksanaan), Pasca produksi (penyelesaian dan penayangan). Dalam proses pembuatan sebuah film atau siaran televisi, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan yang sangat penting dan mempengaruhi hasil siaran yang akan ditayangkan.

Adapun tahapan proses produksi program acara televisi “Ngaji Bareng Kyai” LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah secara rinci adalah:

1. Pra produksi (ide, perencanaan dan persiapan)
 - a. Ide Tahap ini dimulai ketika produser atau tim memunculkan ide atau gagasan penelitian dan menulis naskah atau tanyakan kepada penulis naskah pengembangan ide-ide dalam naskah setelah penelitian. Ide pada dasarnya bukan hanya tanggung jawab seorang produser, namun ide dapat muncul dari siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.
 - b. Perencanaan Dalam proses produksi sebuah siaran televisi, unsur perencanaan harus ada, agar langkah-langkah yang akan dilakukan akan menjadi mudah dan terarah. Karena sudah adanya perencanaan. Adapun hal-hal yang ada dalam sebuah perencanaan antara lain:
 - 1) Materi Produksi Materi produksi yang disiapkan di program acara “Ngaji Bareng Kyai” adalah materi pendidikan keagamaan, dengan mengangkat tema-tema berkaitan dengan

permasalahan sehari-hari yang ada di masyarakat. Mulai dari permasalahan sosial, ekonomi, politik dan permasalahan lainnya. Materi produksi ini dibuat oleh pemuka agama dan kemudian diajukan kepada produser program dan pengembangan usaha. Jika materi ini sudah disetujui oleh produser program dan pengembangan usaha, kemudian produser menghubungi pihak narasumber supaya mempersiapkan materi tersebut. Akan tetapi materi produksi tidak dituangkan ke dalam bentuk treatment ataupun naskah. Meskipun demikian, materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang ditentukan oleh TVRI Stasiun Jawa Tengah.

- 2) Narasumber Produksi Narasumber produksi yang direncanakan dalam program acara “Ngaji Bareng Kyai” mempunyai banyak narasumber.
- 3) Sarana Produksi Sarana Produksi Untuk mewujudkan ide menjadi sebuah hasil produksi yang lebih konkrit dibutuhkan juga kelengkapan alat dengan kualitas standar broadcast yang mampu menghasilkan gambar dan suara yang bagus. Adanya peralatan tersebut menunjang kelancaran seluruh proses produksi. Adapun sarana pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan produksi program acara televisi Ngaji Bareng Kyai yaitu:
 - a) Studio merupakan adalah ruang instalasi tempat produksi video berlangsung, baik untuk produksi siaran langsung televisi dan perekaman proses tapping yang digunakan pada proses Ngaji Bareng Kyai.
 - b) Kamera merupakan alat yang digunakan untuk pengambilan gambar, dalam proses penayangan Ngaji Bareng Kyai, setidaknya dibutuhkan 4 kamera untuk menunjang lancarnya sebuah program acara yang baik, semua kamera yang ada langsung terhubung dengan switcher atau alat

memilah dan memilih stok gambar dari kamera maupun yang sudah ada.

- c) Lightning, merupakan alat yang digunakan untuk pencahayaan dalam proses Shooting.
- d) Ruang kendali utama atau bisa disebut dengan MCR (Master Control Room) merupakan ruangan yang berisikan perangkat teknis utama penyiaran dalam mengontrol segala proses siaran stasiun televisi. Adapun yang ada di ruangan ini yaitu: CCU (Camera Control Unit) atau VE (Video Engineering), Switcher, Audio Mixer, Monitor, VTR (Video Tape Recorder), Character Generator.
- e) Biaya Produksi Seluruh biaya produksi program acara “Ngaji Bareng Kyai” ditanggung oleh TVRI Jawa Tengah.

c. Persiapan

Tahapan ketiga adalah Persiapan dan Persiapan. Sebelum produksi teknis dimulai, persiapan dilakukan. Menurut pengamatan penulis di lapangan, tim produksi program acara "Ngaji Bareng Kyai" melakukan persiapan teknis seperti penataan dekorasi (dekorasi), penataan cahaya (penerangan), penataan gambar, dan penataan suara sekitar menit sebelum syuting. Setelah penataan selesai, produser dan pengarah acara memberikan pelatihan tentang tema dan teknis kepada penonton dan narasumber. Namun, para artis (narasumber) digunakan untuk melakukan cek sound selama rehearsal atau latihan.

2. Produksi (Pelaksanaan)

Merupakan dari seluruh tim, tanggal, ditentukan siapapun yang terlibat diisi itu akan masuk ke studio pada jam yang sudah ditentukan paling tidak 1 jam sebelumnya sudah melihat studio nanti begitu waktu sudah disepakati sudah mulai on air yaudah kita mulai produksi.

3. Pasca Produksi (Penyelesaian dan Penayangan)

Kegiatan pasca produksi antara lain penyuntingan (editing) pemotongan misalkan ada JTT (Jawa Tengah Terkini), membuat ilustrasi, musik, efek dan lain-lain. Perencanaan waktu, baik selama masa pra produksi, produksi maupun pasca produksi harus dijadwalkan ke dalam jadwal waktu yang matang. Penyimpangan jadwal waktu kegiatan akan berpengaruh terhadap jalannya proses produksi tersebut dan akan mempengaruhi pembiayaan.

1. Siaran Live

a. Pra Produksi

Produser menentukan tema yang akan dibahas, menentukan host, menentukan kyai, menentukan crew yang bertugas dan juga audiens yang akan melihat atau jadi penonton secara langsung distudio, karena kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan jadi tidak ada rapat secara formal atau khusus untuk membahas, biasanya produser sendiri yang akan menentukan dan menghubungi yang bertugas secara online melalui grup wa dan juga chat personal. Tahap ini dimulai ketika produser atau tim memunculkan ide atau gagasan penelitian dan menulis naskah. Ide pada dasarnya bukan hanya tanggung jawab seorang produser, namun ide dapat muncul dari siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Tentunya ide ini berasal dari tim yang terlibat dalam proses produksi program acara televisi Ngaji Bareng Kyai. Untuk tim kreatif mengcroscek juga alat dan menyiapkan alat yang akan digunakan dan juga menyiapkan studionya untuk siaran besoknya.

b. Produksi

Saat produksi akan dimulai biasanya di mulai dengan brifing terlebih dahulu tapi tidak secara formal, biasanya produser *running* untuk mengcroscek tim nya, saat siaran *live* berlangsung dari tim kameramen khususnya lebih mengcroscek alat dan lebih fokus karna ketika siaran *live* tidak ada kesalahan yang bisa ditutupi, tapi di bagian

kamera sendiri jarang ada kendala bahkan bisa dikatakan tidak pernah karna mereka sudah profesional dan juga sudah terbiasa untuk melakukan *shoot* secara *live* di siaran ngaji bareng kyai ini sendiri, untuk bagian audio kendalanya juga jarang sekali biasanya hanya volumenya saja yang kadang kebesaran ataupun juga kekecilan tapi jarang sekali, karna sebelum mulai *shoot* ada gladi terlebih dulu untuk mengecek audio dan alat alat lainnya, dibagian *master control room* khusus nya yang mengendalikan aplikasi vmix juga sudah profesional hanya saja saat *live* seperti ini yang dibutuhkan kefokuskan agar tidak kehilangan momen, karna ketika siaran *live* seperti ini tidak bisa di edit untuk mendapatkan moment yang diinginkan.

Untuk host dan kyai sendiri mereka sudah latihan di belakang panggung sebelum *live* di mulai sudah koordinasi terlebih dahulu untuk membahas tema yang akan dibahas. Hambatan menurut produser sendiri adalah saat *live* adalah waktu karna jika waktu molor sedikit akan kepotong dan tidak bisa di edit. Hambatan menurut kameramen dan crew audio, host maupun crew control adalah kefokuskan. Hambatan menurut team kreatifnya adalah ketika PLN eror maka akan terhenti.

c. Pasca Produksi

Pada tahap ini biasanya produser melihat ulang hasil tayangan untuk melakukan evaluasi namun bisa dikatakan sangat jarang adanya kesalahan ataupun evaluasi yang dilakukan di TVRI.



Gambar 1. Siaran Live TVRI Jawa Tengah

2. Siaran Tapping

a. Pra Produksi

Sama seperti siaran *live* produser menentukan tema yang akan dibahas, menentukan host, menentukan kyai, menentukan crew yang bertugas dan juga *audiens* yang akan melihat atau jadi penonton secara langsung di studio. Kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan jadi tidak ada rapat secara formal atau khusus untuk membahas biasanya produser sendiri yang akan menentukan dan menghubungi yang bertugas secara online melalui grup wa dan juga chat personal. Untuk team kreatif mengcroscek juga alat-alat dan menyiapkan alat yang akan digunakan serta menyiapkan studionya untuk siaran besoknya.

Program Ngaji Bareng Kyai berdurasi satu jam dan dibagi menjadi tiga bagian, jadi sangat penting untuk mempersiapkan dengan baik sebelum melakukannya untuk mendapatkan hasil terbaik. Untuk membuat program siap produksi, langkah pertama adalah perencanaan. Ini dimulai dengan ide-ide dan menyelesaikan proses produksi. Pedoman yang digunakan dalam perencanaan program

televisi digunakan untuk mengatur waktu produksi agar proses produksi dapat berjalan sesuai keinginan.

b. Produksi

Untuk produksi siaran *tapping* ini dikatakan lebih mudah karena bisa di edit saat ada kesalahan tapi istimewanya di TVRI ini walaupun dia siaran *tapping* tapi produser sendiri menegaskan bahwa ini siaran seperti *live* jadi harus fokus agar sekali *take* langsung jadi karna berkaitan juga dengan waktu. Jadi walaupun produksi siaran *tapping* mereka tetap profesional dan fokus terhadap tugas nya masing-masing, dan jarang sekali ada kesalahan untuk di siaran *tapping* hanya memang jika di *tapping* ini lebih sempurna dari pada *live* dari segi komposisi gambar. Jika dimata kameramen siaran *live* itu fokus durasi panjang sedangkan siaran *tapping* fokus durasi pendek. Tantangan untuk kameramen adalah memahami isi dan cepat tepat serta presisi untuk mengambil komposisi gambarnya.

c. Pasca Produksi

Setelah proses produksi selesai dan program Ngaji Bareng Kyai ditayangkan, editing dievaluasi. Ini dilakukan oleh tim editing, dengan produser dan pengarah acara bertanggung jawab. Jika ada kata yang salah atau beresiko untuk ditayangkan, tujuan evaluasi biasanya adalah untuk mengeditnya. Sebelum penayangan publik, evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan terkait pergerakan kamera selama proses produksi.

Pada awalnya, penayangan Ngaji Bareng Kyai dilakukan secara *live* tiap minggunya, tetapi sekarang sering siaran *tapping* karena lebih banyak penonton, dan juga memungkinkan persiapan lebih matang dan mengurangi kesalahan kata dan produksi. Untuk pasca produksi, aplikasi Vmix sudah digunakan untuk membantu editing saat produksi, jadi saat pasca produksi hanya di cek untuk kesalahan dan kelebihan durasi agar sesuai dan sempurna, dan juga di cek untuk audio untuk menghilangkan suara yang tidak enak sebelum diupload.



Gambar 2. Siaran Tapping TVRI Jawa Tengah

3. Analisis SWOT

a. Kelebihan

- 1) Pada bagian kamera jarang ada kendala bahkan bisa dikatakan tidak pernah karna mereka sudah profesional dan juga sudah terbiasa untuk melakukan *shoot* secara *live* di siaran ngaji bareng kyai.
- 2) Untuk host dan kyai mereka sudah latihan di belakang panggung sebelum *live* di mulai, dan sudah koordinasi terlebih dahulu untuk membahas tema yang akan dibahas.
- 3) Visi dan misi TVRI Jawa Tengah terus berkembang. TVRI Jawa Tengah memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan pendapatan siaran iklan, dan usaha lain terkait penyelenggaraan penyelenggaraan, dengan harapan dapat mengikuti perkembangan zaman dan menarik perhatian masyarakat.
- 4) Untuk program dakwah TVRI Jawa Tengah, narasumber harus berasal dari da'i yang kompeten dan populer di Jawa Tengah. Narasumber dapat berasal dari berbagai latar belakang, seperti

ulama, akademisi, aktivis, dan tokoh masyarakat yang hadir untuk mengisi acara. TVRI Jawa Tengah akan sangat selektif dalam memilih narasumber karena banyaknya minat audien dan potensi da'i.

- 5) TVRI Jawa Tengah telah diakui keberadaannya dan berfungsi sebagai media pemersatu bangsa yang menghubungkan masyarakat dan pemerintah, terutama di Jawa Tengah, berkat dukungan pemerintah terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. Meskipun media berkontribusi pada agenda publik pemerintah, TVRI Jawa Tengah akan tetap independen tanpa terlibat dalam politik. Karena TVRI dimiliki oleh negara, TVRI Jawa Tengah tetap hidup meskipun eranya berkembang. Ini sangat bermanfaat untuk pekerjaan dakwah yang berkelanjutan. TVRI Jawa Tengah diharapkan dapat menjadi media yang efektif dengan program yang dimilikinya. Menurut analisis dakwah, TVRI Jawa Tengah tidak mungkin mengandung unsur-unsur yang memecah belah atau menyimpang dari Islam karena media tersebut independen. Ini memberikan kesempatan kepada da'i untuk terus menyebarkan dakwah melalui TVRI Jawa Tengah.

b. Kekurangan

- 1) Kurangnya fasilitas yang memadai seperti kamera pada saat acara yang disiarkan di studio karena mempengaruhi jumlah penonton yang semula mencapai 300 orang berkurang menjadi 150-200 orang karena tidak terlihat semua dalam kamera dan kurang terlihat bagus.
- 2) Kekurangan dana operasional juga berdampak pada kondisi sarana dan prasarana TVRI Jawa Tengah.

- 3) TVRI Jawa Tengah akan menggunakan siaran TVRI Nasional (pusat) untuk memprioritaskan program nasional, sehingga audien tidak dapat menetap karena jadwal siaran nasional yang padat. Selain itu, siaran analog tidak memiliki konten yang sama di platform YouTube.

c. Peluang

TVRI Jawa Tengah adalah TV lokal yang sangat dikenal di Jawa Tengah. Meskipun banyak upaya dilakukan, televisi milik negara yang independen tidak akan mudah gulung tikar. Namun demikian, TVRI Jawa Tengah akan tetap hadir seiring dengan kemajuan zaman. Da'i memiliki kesempatan untuk mendakwahkan dengan memanfaatkan media ini. Selain televisi analog, TVRI Jawa Tengah memiliki kanal digital dan platform media sosial seperti Instagram dan YouTube. Ini memungkinkan berbagi data antara berbagai platform.

TVRI Jawa Tengah memiliki penonton yang cukup besar, terutama program dakwah Ngaji Bareng Kyai, karena banyak masyarakat yang berasal dari organisasi keagamaan seperti Muslimat NU dan ibu-ibu pengajian yang hadir secara langsung di studio. Karena sebagian besar orang di Jawa Tengah beragama Islam, TVRI Jawa Tengah tidak perlu mencari penonton lagi.

TVRI Jawa Tengah bekerja sama dengan lembaga keagamaan di Jawa Tengah untuk membuat program dan mengurangi biaya operasional. Misalnya, mereka bekerja sama dengan Masjid Agung Jawa Tengah untuk membuat program Khazanah Ulama Umaro. Selain itu, dengan menyiarkan programnya di luar stasiun, TVRI Jawa Tengah dapat memperoleh banyak peminat.

d. Tantangan

- 1) TVRI Jawa Tengah harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan platform media sosial yang semakin meningkat. Karena audien dapat memilih program apa yang mereka sukai di era

disrupsi ini, dan ada banyak pilihan program modern yang pasti akan menarik bagi audien. Jika TVRI Jawa Tengah tidak melakukan perubahan, meskipun TVRI Jawa Tengah masih dapat berdiri, mereka akan kehilangan pengikut.

- 2) Ketika siaran *live* seperti ini tidak bisa di edit untuk mendapatkan moment yang diinginkan.
- 3) Tantangan untuk kameramen adalah memahami isi dan cepat tepat serta presisi untuk mengambil komposisi gambarnya.
- 4) Karena karyawan TVRI Jawa Tengah yang sudah berumur dan sulit untuk menguasai teknologi informasi, produser atau karyawan yang berpendidikan dan memiliki pengalaman bertahun-tahun menjadi kurang efektif dengan munculnya konten kreator yang autodidak. Oleh karena itu, sangat penting untuk merekrut karyawan yang memiliki etos kerja tinggi dan menguasai teknologi informasi.

B. Analisis Proses Produksi Program Siaran Dakwah Ulama Menyapa TVKU

Produksi program acara religi Ulama Menyapa dimulai saat kru mulai menyiapkan peralatan di studio untuk digunakan sebelum acara dimulai. Mereka mulai dengan mengecek peralatan seperti kabel, mikrofon, kamera, pencahayaan, dan kabel. Setelah itu, mulai menangani host; host harus tiba 60 menit sebelum acara dimulai. Selanjutnya, narasumber diminta untuk hadir 30 menit sebelum acara dimulai. Selama waktu tersebut, narasumber diminta untuk mempersiapkan tema yang akan mereka bawa. Selama proses produksi, host, narasumber, dan anggota staf melakukan rundown acara sesuai dengan arahan dan aba-aba dari manajer tim. Karena program acara religi ini berlangsung secara on air dan live, selalu ada yang mengawasi bagian master control room dengan baik sesuai dengan konsep produksi dan rundown acara. Produser dan devisi produksi memeriksa dan mengevaluasi semua yang harus

dievaluasi setelah acara itu selesai, termasuk pemaparan narasumber, pertanyaan, dan nada bicara hostnya sendiri, serta foto crew.

Seorang host dari program acara religi Ulama Menyapa mengatakan bahwa selama tanya jawab dengan narasumber, mereka tidak diberikan naskah atau teks dari TVKU atau MAJT TV. Host hanya diberi tema yang harus dibawakan dua hingga satu hari sebelum penayangan on air atau pengambilan gambar program. Sebelum acara berlangsung, host Ulama Menyapa berkumpul di ruang ganti untuk bersiap-siap dan mendapatkan informasi tentang acara hari itu dari kru dan produksi. Setelah semua siap, masuk ke studio lima hingga sepuluh menit sebelum on air untuk memasang mikrofon. Selama on air, host harus mempersiapkan semua pertanyaan yang akan ditanyakan agar tema yang dibawakan hari itu mengena dan mudah dipahami pemirsa. Tidak hanya memikirkan tentang pertanyaan apa saja yang akan diajukan narasumber, host juga memikirkan bagaimana bertutur kata yang baik saat on air apalagi ini acara religi yang menyangkut dengan para ulama MUI Jawa Tengah.

Dalam program acara religi Ulama Menyapa yang disiarkan di TVKU Semarang, elemen-elemen yang harus diperhatikan dalam pemrograman hanyalah memenuhi persyaratan tentang kesesuaian, yang selalu terpenuhi seiring berjalannya waktu. Sebelumnya, semuanya telah terpenuhi, tetapi waktunya singkat, sehingga tidak dapat bertahan lama. Praproduksi, produksi, dan pascaproduksi adalah tahapan manajemen produksi dalam pemrograman (Mabruri, 2013). Program acara religi Ulama Menyapa memiliki tiga tahapan, menurut produsernya.

1. Tahap Pra Produksi

Dalam siaran televisi tahap pra produksi merupakan tahap awal dalam pembuatan video yang di dalamnya terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu identifikasi video, merupakan proses awal pembuatan video, didalam identifikasi video berisi tentang gagasan informasi video yang akan dibuat, misalnya judul, jenis, isi, dan durasi, sinopsis, merupakan gambaran secara ringkas dan padat tentang tema/judul yang sedang digarap, pembuatan

cerita, dari sinopsis akan dibuat cerita yang lebih Panjang dan deskriptif, dimana akan terdapat alur atau jalan cerita, story board, merupakan visualisasi dari cerita yang dibuat secara lengkap yang berisi gambar, deskripsi gambar, durasi, keterangan tambahan sesuai dengan kebutuhan (Sholifah et al, 2011).

2. Tahap Produksi

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan crew mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (shooting script) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Selain sutradara, penata cahaya dan suara juga mengatur dan bekerja agar gambar dan suara bisa tayang dengan baik.⁶³ Secara umum produksi meliputi; Hunting lokasi (untuk sutradara), Rehearsal, Shooting, Mengirim hasil shooting ke editing library (Mabruri, 2013). Program acara religi Ulama Menyapa merupakan program acara talkshow live, jadi untuk produksinya sendiri tidak memerlukan sutradara hanya memerlukan produser, crew yang ada di lokasi shooting dan crew yang ada di master control room. Untuk produksi, lokasi memerlukan tiga kamera, yang pertama untuk kamera utama yang ditempatkan ditengah yang bisa menangkap semua obyek yang ada didepan kamera (medium shot) baik itu menangkap gambar host maupun narasumber. Kedua kamera selanjutnya diletakkan disisi samping, kamera kedua untuk menangkap gambar host (close up), sedangkan untuk kamera ketiga digunakan untuk menangkap gambar narasumber (close up).

3. Tahap Pasca Produksi

Produksi tidak langsung biasanya melakukan pasca produksi. Penyuntingan (editing), pemanduan, pencampuran (mixing), dan rekayasa kreatif (manipulasi, montage) adalah beberapa tugas yang dilakukan setelah produksi. Pasca produksi biasanya terdiri dari (1) mengambil bahan dari lembaga arsip (2) mempelajari scenario (3) melakukan editing kasar (off line editing) (4) editing halus (on line editing) (5) menyusun narasi (6)

dubbing narasi (7) mengisi narasi (8) menambahkan ilustrasi musik (9) menambahkan efek suara (10) menambahkan judul kredit (11) menggabungkan (12) lock gambar (13) editing akhir (14) pendistribusian gambar (Mabruri, 2013).

1. Siaran Live

a. Pra produksi

Dari produser sendiri hanya memberitahu kepada tim kreatif untuk menyiapkan alat yang di perlukan saat siaran *live*. Untuk tema, host dan narasumber itu sudah di siapkan oleh MUI Jawa Tengah di karenakan adanya kerja sama dengan MUI dan juga MAJT TV. Pra produksinya di h-1 jam saja sebelum acara dimulai untuk koordinasi seluruh tim.

Sebelum produksi program Ulama Menyapa, biasanya dibuat pamflet yang berisi nama narasumber, nama host, tema, dan tanggal tayang episode yang akan ditampilkan. Untuk memberikan informasi kepada audiens TVKU Semarang tentang episode selanjutnya, pamflet biasanya diunggah di Instagram TVKU Semarang. Selain itu, tema yang akan ditampilkan sudah ditentukan oleh MUI Jawa Tengah, sehingga kru produksi tidak mempersiapkan banyak.

Setelah narasumber tiba di stasiun TVKU Semarang, host biasanya berbicara dengan narasumber untuk membangun chemistry antara narasumber dan host, yang membantu menjalin komunikasi dua arah yang efektif dan memastikan bahwa pesan yang akan disampaikan oleh narasumber dan host dapat sampai ke audiens. Selain itu, agar tidak ada kesalahan informasi saat siaran dimulai, *floor director* akan mengonfirmasi nama dan gelar narasumber.

b. Produksi

Tayangan siaran *live* sendiri dilakukan setiap hari senin jam 16.00 WIB, selagi hari Senin itu tidak libur nasional. Kalau dari kameramen sendiri kendala atau hambatan terbesarnya adalah mati listrik, karna dari TVKU sendiri untuk *backup* mereka juga belum bisa full

menggunakan genset, tapi solusi dari TVKU ketika ada kendala tersebut ketika sedang siaran langsung mereka menggunakan kamera yang menggunakan baterai. Di produksi siaran langsung pun dari tim kameramen juga memerlukan kefokuskan kuat untuk mengambil komposisi gambarnya agar tidak kehilangan moment.

Alat yang digunakan seperti audionya sendiri sebelum produksi dimulai juga sudah dilakukan pengecekan untuk meminimalisir terjadinya kendala saat *live*, jika terdapat kendala hanya seperti audionya mengecil tapi di sela-sela iklan mereka membenahi audio agar kembali normal. Untuk host sendiri mereka juga sudah terbiasa karna mereka selalu mengisi untuk di siaran ulama menyapa ini jadi untuk kendalanya hampir tidak ada begitupun narasumber mereka mengalir saja dengan tema yang dibahas, selain itu di sela sela iklan host dan narasumber juga saling koordinasi tentang apa yang akan dibahas lagi. Untuk siaran *live* ini juga sebenarnya mereka dari seluruh team sudah terbiasa dengan alurnya karna setiap satu minggu sekali mereka melakukan hal ini.

Ketika *live* dimulai, petugas audio biasanya memasang mikrofon pada narasumber dan host , yang kemudian dibantu oleh *floor director* dan staf MCR (*Master Control Room*). Setelah semua aman dan waktunya sudah tiba untuk tayang, asisten produser biasanya memberi tahu jika program tersebut sudah dapat dimulai.

Floor director memberikan aba-aba kepada host dan narasumber saat program Ulama Menyapa dimulai. Biasanya, aba-aba tersebut meliputi waktu dimulainya program, waktu perpanjangan iklan, iklan terakhir selama perpanjangan iklan, waktu dimulainya segmen berikutnya, dan waktu akhir program.

c. Pasca Produksi

Produser melakukan evaluasi dengan seluruh tim tapi jika ada kendala saja tidak ada evaluasi secara formal untuk setiap minggunya hanya saja evaluasi yang *urgent* baru diadakan secara formal.

Untuk pasca produksi acara religi Ulama Menyapa, yang dilakukan secara *live*, hanya menggunakan evaluasi. Setelah acara selesai ditayangkan, produser biasanya melihat bagian mana yang perlu dievaluasi dan melihat pengambilan gambar, gaya bahasa narasumber dan host, dan mimik muka di depan kamera.

Setelah program Ulama Menyapa selesai, tidak ada rapat atau evaluasi yang dilakukan. Namun, TVKU Semarang dan MUI Jawa Tengah akan segera mengadakan rapat atau evaluasi jika ada hal penting yang harus dievaluasi.



Gambar 3. Siaran Live TVKU

2. Siaran Tapping

a. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi ini siaran *tapping* memiliki tahapan yang sama dengan tahapan yang dilakukan dan dipersiapkan dengan siaran yang dilakukan secara langsung ataupun *live*.

Sebelum produksi program Ulama Menyapa, biasanya dibuat pamflet yang berisi nama narasumber, nama host, tema, dan tanggal tayang episode yang akan ditampilkan. Untuk memberikan informasi kepada audiens TVKU Semarang tentang episode selanjutnya, pamflet biasanya diunggah di Instagram TVKU Semarang. Selain itu, tema yang akan ditampilkan sudah ditentukan oleh MUI Jawa Tengah, sehingga kru produksi tidak mempersiapkan banyak.

Setelah narasumber tiba di stasiun TVKU Semarang, host biasanya berbicara dengan mereka untuk membangun chemistry antara narasumber dan host, yang membantu menjalin komunikasi dua arah yang efektif dan memastikan bahwa pesan yang akan disampaikan oleh narasumber dan host dapat sampai ke audiens. Selain itu, agar tidak ada kesalahan informasi saat siaran dimulai, *floor director* akan mengonfirmasi nama dan gelar narasumber.

b. Produksi

Ulama menyapa ini akan melakukan *tapping* jika senin nya itu bertepatan dengan hari libur nasional maka mereka akan melakukan *tapping* di hari jumatnya. Kemudian hari senin mereka tayangkan siaran tersebut. Dan sama seperti siaran *live* di produksi *tapping* juga tidak ada hambatan secara khusus karna jika ada kesalahan mereka masih bisa mengeditnya. Dan mereka pun juga sudah terbiasa dengan alur di ulama menyapa minim sekali untuk kesalahan nya. untuk editor *tapping* juga sudah di bantu dengan aplikasi vmix jadi editor hanya menambahkan bumper in dan out dan menambahkan iklan saja, ketika ada audio yang kekecilan atau pun kebesaran mereka baru

mengeditnya dan juga mereka memaksimalkan kualitas gambar untuk program siaran *tapping* ini.

c. Pasca Produksi

Setelah tahap produksi, produksi *tapping* biasanya team editing mempelajari scenario, melakukan editing kasar dan halus (online dan off-line), menyusun narasi, dubbing narasi, mengisi narasi, menambahkan ilustrasi musik, efek suara, dan menambahkan judul . Beberapa tugas yang dilakukan setelah tahap produksi adalah penyuntingan (editing), pemanduan, pencampuran, dan rekayasa kreatif (manipulasi, montage).

Produser juga melihat hasil dari tapping tersebut terlebih dahulu sebelum ditayangkan jika sudah oke maka di tayangkan jika belum maka akan masuk di bagian editing kembali agar di revisi tapi untuk di ulama menyapa ini jarang adanya revisi.



Gambar 4. Siaran Tapping TVKU

3. Analisis SWOT

a. Kelebihan

- 1) TVKU Semarang tidak hanya menggunakan televisi sebagai media siarnya, tetapi juga melakukan *live streaming* melalui YouTube dan web streaming.
- 2) Program Ulama Menyapa tidak hanya diproduksi di studio TVKU Semarang saja, tetapi juga memiliki episode spesial yang disebut Ulama Menyapa Goes to Campus.
- 3) Adanya pamflet sebelum produksi program Ulama Menyapa yang berisi informasi tentang nama-nama dan informasi lainnya yang berkaitan dengan program tersebut.
- 4) Kelebihan dari program Ulama Menyapa adalah audiens memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada host dan narasumber yang sedang berada di studio melalui telepon interaktif dan komentar di kolom komentar siaran langsung di YouTube TVKU Semarang. Ini memberikan audiens kesempatan untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada mereka. Program Ulama Menyapa memiliki audiens yang aktif, bukan pasif, karena audiens memiliki kesempatan untuk mendapatkan jawaban langsung dari tokoh agama yang diundang.

b. Kelemahan

- 1) Fasilitas yang kurang memadai seperti kameramen yang memiliki kendala atau hambatan dalam proses produksi adalah mati listrik, karena dari TVKU sendiri untuk backup mereka juga belum bisa full menggunakan genset.
- 2) Produser melakukan evaluasi dengan seluruh tim tapi jika ada kendala saja tidak ada evaluasi secara formal untuk setiap minggunya hanya saja evaluasi yang urgent baru diadakan secara formal.

c. Peluang

- 1) Dari segi peralatan maka apabila dana operasional yang dimiliki mencukupi akan dapat diganti atau ditambah dengan peralatan yang memenuhi standar produksi dan menunjang berjalannya produksi dengan lancar,
- 2) Peluang yang dimiliki adalah market value yang bagus, apabila acara yang disiarkan bagus dan berkualitas maka masyarakat banyak yang minat untuk menyaksikan tayangan tersebut, dan didukung dengan adanya postingan iklan di media social seperti Instagram
- 3) Televisi adalah media audio visual yang dekat dengan masyarakat. Awalnya, televisi analog, tetapi sekarang juga ada yang digital. Televisi digital memiliki kualitas suara dan gambar yang lebih jernih dibandingkan dengan televisi analog.
- 4) Teknologi informasi yang berkembang dengan sangat cepat dapat digunakan untuk menyebarkan agama Islam. Program ini dapat mencapai audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang aktif menggunakan teknologi melalui platform streaming, media sosial, dan saluran online lainnya. Teknologi juga dapat membantu program mengumpulkan data dan umpan balik audiens, memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi konten dakwah. Program Ulama Menyapa juga dapat disiarkan secara langsung, memungkinkan audiens untuk bertanya melalui kolom komentar secara langsung, dan memungkinkan audiens melihat tayangan sebelumnya yang telah disiarkan secara langsung di YouTube kapan saja dan di mana saja. Ini adalah keuntungan tambahan dari media YouTube. Tentu saja, ini adalah fitur yang sangat bermanfaat bagi komunikator dan komunikasi dalam penyampaian dan penerimaan pesan, serta dalam industri penyiaran.

d. Tantangan

- 1) Dari segi peralatan, dibandingkan dengan televisi nasional maka peralatan yang dimiliki masih kurang dalam hal jumlah dan teknologi.
- 2) Dari segi konten acara maka pada saat ini sudah banyak bermunculan televisi lokal ataupun yang memanfaatkan media lainnya dalam menyiarkan program dakwah yang lebih kreatif dan inovatif baik dari segi konsep maupun durasinya.
- 3) Ketika data audio visual masuk ke server, server membagi data audio visual menjadi paket-paket data, dan kemudian penerima menjalankan audio visual ke media tampilan televisi streaming. Oleh karena itu, masyarakat dapat memilih produk yang dapat menjalankan audio visual sekaligus paket-paket data. Tidak mengherankan jika komputer atau telepon genggam dapat digunakan sebagai pesawat televisi, dengan kemampuan untuk mengirim data, suara, tulisan, dan gambar dalam tiga dimensi. Seseorang dapat mengakses acara televisi hanya dengan satu perangkat yang terhubung ke internet.
- 4) Televisi streaming menawarkan peluang yang menarik, tetapi sebagai media dakwah, itu menghadapi beberapa masalah. Salah satunya adalah tingkat penerimaan masyarakat yang rendah, yang menghalangi televisi streaming untuk menjadi primadona masyarakat pada umumnya. Masyarakat sudah terbiasa menonton program dakwah Islam di analog TV. Karena sistem streaming bergantung pada kekuatan sinyal internet, sulit untuk mengaksesnya.
- 5) Selain itu, streaming televisi menghadapi tantangan finansial karena industri televisi melibatkan investasi awal yang signifikan dalam infrastruktur dan peralatan produksi studio serta biaya operasional yang signifikan, terutama untuk biaya produksi dan pembelian program. Sumber daya manusia adalah masalah

berikutnya. Produksi program dakwah menjadi kurang profesional karena kurangnya sumber daya untuk penyiaran streaming. Akibatnya, kualitas siaran berkurang. Setiap stasiun televisi, termasuk televisi streaming, dipaksa untuk bersaing karena jumlah stasiun televisi yang memproduksi program dakwah semakin meningkat.

- 6) Di sisi lain, ada banyak program dakwah yang lebih kreatif di stasiun televisi, sehingga dianggap lebih menarik daripada program Ulama Menyapa. Persaingan program dalam industri penyiaran sangat umum. Jika program dakwah lain dapat memberikan konten yang lebih inventif dan menarik perhatian audiens, audiens mungkin lebih tertarik pada program tersebut daripada program Ulama Menyapa. Akibatnya, penting bagi tim produksi untuk terus memperbarui dan meningkatkan kualitas program agar tetap relevan dan menarik bagi penonton.

C. Analisis Proses Produksi Program Siaran Dakwah Ngopi (Ngaji Online Perkara Islam)

1. Siaran Live

a. Pra Produksi

Sebelum melakukan seluruh rangkaian untuk penciptaan, ada tahap praproduksi. Seluruh team menyiapkan semua yang dibutuhkan selama produksi ini. Selama proses pra-produksi, semuanya harus siap dan dapat diantisipasi. Untuk pra-produksi, produser harus menyiapkan tema, nara sumber, dan tim kreatif seminggu sebelum pengambilan gambar. Untuk brifing, mereka hanya menggunakan grup WhatsApp.

Pada tahap perencanaan, persiapan yang mendalam diperlukan untuk seluruh siklus proses penciptaan NGOPI, yang memakan banyak waktu. Selama tahap praproduksi, pimpinan program

membuat rencana jadwal produksi, yang digunakan oleh seluruh kru selama proses produksi.

b. Produksi

Setelah semua proses praproduksi selesai dan semua bahan, atau materi yang akan digunakan, siap untuk diproduksi, proses produksi dimulai. Selama proses produksi, koordinator program memimpin, dan juru kamera mengambil alih semua arahan dan suara. Akibatnya, narasumber dan host harus selalu sadar bahwa pengarah lapangan memberikan arahan untuk berpindah dari kamera satu ke kamera dua dan seterusnya. Sementara itu, sarana atau media yang digunakan selama proses produksi adalah rangkaian acara disertai dengan informasi singkat yang membantu host selama proses.

Untuk produksi masalah utamanya juga dari sinyal dan listrik jika terjadi kendala maka akan mempengaruhi siaran *live* tersebut, hambatan nya juga ada pada teknik seperti kabel ataupun juga stop kontak. Untuk masalah lain yaitu seperti miss komunikasi saat *live* team kreatif sulit untuk berbicara dengan team yang lain karna kadang komunikasi lewat HT tidak terdengar dan bahkan mereka jarang buka HP. Jika dari kameramen sendiri yaitu masalah nya harus tetap fokus dengan komposisi gambarnya dan pengambilan gambar nya harus cepat dan tepat sesuai momen. Dan untuk siaran *live* sendiri lebih ribet untuk menyiapkan alat.

c. Pasca Produksi

Setelah produksi adalah interaksi yang berisi penilaian hasil akhir dari keseluruhan proses. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengatasi semua kesalahan dan kekurangan yang terjadi dalam keseluruhan proses produksi. Evaluasi ini juga digunakan sebagai semacam perspektif dalam proses pembuatan selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan serupa dalam proses pembuatan yang dihasilkan.

Proses evaluasi dan diskusi yang dilakukan setelah setiap siaran selesai dilakukan untuk mengoreksi seluruh proses produksi, mulai

dari tahap praproduksi hingga tahap produksi. Ini melibatkan seluruh tim produksi, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah apa pun yang mungkin terjadi selama proses produksi, sehingga proses produksi berikutnya dapat berjalan lancar.

Editing dilakukan setelah evaluasi selesai, pada tahap ini editor mendapatkan berkas catatan setelah proses produksi selesai. Tahap yang terakhir pasca produksi, tahap ini tidak banyak yang dilakukan tim produksi karena program tersebut tayang secara *live*.



Gambar 5. Siaran Live MAJT TV

2. Siaran Tapping

a. Pra produksi

Pra Produksi adalah tahap sebelum melakukan seluruh rangkaian untuk penciptaan. Dalam pra penciptaan ini, seluruh team menyiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan selama produksi. Dalam tahapan awal ini, akan diputuskan sistem selanjutnya, sepanjang garis ini dalam proses pra-produksi semuanya harus siap dan dapat diharapkan. Untuk pra produksi produser menyiapkan tema dan nara sumber serta team kreatif seminggu sebelum *take*, untuk brifing mereka hanya memanfaatkan grup whatsapp.

Pada tahap perencanaan, persiapan yang mendalam diperlukan untuk seluruh siklus proses penciptaan NGOPI, yang memakan

banyak waktu. Selama tahap praproduksi, pimpinan program membuat rencana jadwal produksi, yang digunakan oleh seluruh kru selama proses produksi.

b. Produksi

Untuk produksi sendiri di siaran *tapping* kendala terbesarnya sering audio hilang sehingga setelah *take* produser mengecek kembali audionya masuk atau tidak jika tidak masuk akan diadakan *take* kembali, untuk kamera juga kadang terkendala di komposisi nya kadang juga ngeblur karna kadang kamera di pegang anak magang tapi untuk kamera masih ada *backup* di master kameranya.

Dalam format produksi, proses produksi berlangsung selama sekitar 60 menit. Jika dianggap membutuhkan waktu lebih lama saat materi dikirim, proses produksi dapat dilanjutkan, asalkan tidak lebih dari 5 menit. Jika proses produksi dianggap lancar dan sesuai dengan rencana, proses dapat dihentikan dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya, pasca produksi.

c. Pasca Produksi

Setelah produksi adalah interaksi yang berisi penilaian hasil akhir dari keseluruhan proses presentasi. Siklus penilaian ini penting dilakukan untuk mengatasi semua kesalahan dan kekurangan yang terjadi dalam keseluruhan proses produksi. Penilaian ini juga digunakan sebagai semacam perspektif dalam proses pembuatan selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan serupa dalam proses pembuatan yang dihasilkan. Proses evaluasi dilaksanakan dalam sebuah rapat yang melibatkan seluruh anggota tim produksi. Di sini semua tim produksi menyampaikan segala bentuk kekurangan atau kesalahan yang selanjutnya akan dibahas bersama serta dicarikan bagaimana solusi untuk mengatasinya.

Untuk editing mereka belum punya tim khusus editing, oleh karena itu untuk sementara editing masih di pegang oleh produsernya

sendiri. Dan mereka belum menggunakan aplikasi vmix untuk membantu proses siaran *tapping*.



Gambar 6. Siaran Tapping MAJT TV

3. Analisis SWOT

a. Kelebihan

- 1) Program yang mendatangkan narasumber-narasumber yang berbeda di setiap minggunya.
- 2) Materi atau tema setiap minggunya diusahakan mengikuti yang sedang tren atau menjadi perbincangan di kalangan masyarakat dengan tetap menjaga nilai dan norma kesopanan yang telah disepakati.
- 3) kekuatan program NGOPI adalah pada materi dakwahnya. Menurut Illahi (2010), ada tiga efek dakwah, dalam program NGOPI ada salah satu efek dakwah yang terjadi yaitu efek kognitif, efek ini terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan diapresiasi oleh mad'u. Efek ini berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, dan informasi.

b. Kekurangan

- 1) Tahapan penataan memakan waktu yang lama karena persiapan yang panjang untuk seluruh siklus proses penciptaan NGOPI.
- 2) Proses breafing untuk persiapan produksi masih melalui grup whatsapp.
- 3) Terbatasnya sumber daya manusia untuk memberikan arahan kepada narasumber dan host.
- 4) Untuk produksi masalah utamanya juga dari sinyal dan listrik jika terjadi kendala maka akan mempengaruhi siaran *live*.
- 5) Kelemahan mendasar pada program NGOPI terletak pada minimnya viewers yang terlihat pada tayangan YouTube MAJT TV, penyebab viewers rendah pada program NGOPI ini adalah kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang khusus memikirkan *traffic* tayangan program NGOPI.

c. Peluang

Televisi, sebuah media audio visual yang dekat dengan masyarakat, awalnya menggunakan teknologi analog, tetapi sekarang juga menggunakan teknologi digital. Kualitas suara dan gambar televisi digital lebih jernih dibandingkan dengan televisi analog, dan sistem penyiaran audio visual berbasis komputer adalah teknologi terkini dalam industri siaran televisi.

Streaming adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jaringan internet yang digunakan untuk mengirimkan penyiaran. Televisi online, televisi web, televisi streaming, atau e-televisi adalah layanan audio visual yang disiarkan melalui internet. Untuk menyiarkan radio internet melalui internet, teknologi streaming adalah teknologi yang dapat menerima dan mengirim informasi dari satu orang ke orang lain melalui perangkat yang juga dapat menerima aliran media streaming (Tamburaka, 2013:58).

Dengan pemberlakuan sistem informasi di internet, maka dakwah Islam akan mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi dan kecepatan dalam sistem komunikasi. Dakwah melalui internet memiliki beberapa kelebihan:

- 1) Kegiatan dakwah Islam dapat dilakukan pada waktu dan tempat yang tidak terbatas. Semua orang dapat berbagi dan mendapatkan informasi tentang Islam kapan saja dan di mana saja. Media internet memberikan da'i waktu dan ruang yang fleksibel untuk memaksimalkan kegiatan dakwah mereka.
- 2) Cakupan wilayah yang luas, internet memiliki wilayah cakupan yang sangat luas, tidak terbatas pada wilayah tertentu, umur tertentu dan latar belakang sosial tertentu. Sekali melakukan penyebaran informasi Islam, maka kegiatan dakwah tidak lagi terbatas untuk kalangan tertentu, akan tetapi informasi tersebut bersifat universal di mana setiap orang bisa mengaksesnya.
- 3) Sistem distribusi yang cepat, internet adalah sebuah media penyebaran informasi tercepat saat ini. Dalam waktu yang hampir bersamaan, seseorang dapat mengakses informasi yang terjadi di luar negeri tentang peristiwa yang terjadi. Kegiatan yang baru saja terjadi dimasukkan dalam internet, maka saat itu juga masyarakat dunia yang mengakses internet dapat mengetahui dan melihat peristiwa yang terjadi.
- 4) Multivariasi dalam metode, dengan kemampuan variasi bentuk media yang ditawarkan oleh internet seperti teks sampai visual, audio, dan audio visual, dakwah Islam akan dapat dilakukan dengan metode yang bervariasi. Hal ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pelaku dakwah (da'i) dan sekaligus dapat menacapai segmen (mad'u) yang berbeda.

d. Tantangan

Tidak mengherankan bahwa komputer atau telepon genggam dapat digunakan sebagai pesawat televisi, karena ketika data audio visual masuk ke server, server membagi data audio visual menjadi paket-paket data, yang kemudian digunakan oleh penerima untuk menjalankan audio visual ke media tampilan televisi streaming.

Sekalipun televisi streaming membuka kemungkinan-kemungkinan yang menarik, namun televisi streaming sebagai media dakwah memiliki tantangan antara lain penerimaan terhadap keberadaan televisi streaming masih rendah, artinya televisi streaming belum mampu menjadi primadona masyarakat pada umumnya. Masyarakat sudah terbiasa menyaksikan program dakwah Islam dari televisi analog. Sistem streaming bergantung pada kekuatan sinyal internet, menyebabkan sulitnya mengakses.

Selain itu, streaming televisi menghadapi tantangan finansial karena industri televisi melibatkan investasi awal yang signifikan dalam infrastruktur dan peralatan produksi studio serta biaya operasional yang signifikan, terutama untuk biaya produksi dan pembelian program. Sumber daya manusia adalah masalah berikutnya. Produksi program dakwah menjadi kurang profesional karena kurangnya sumber daya untuk penyiaran streaming. Akibatnya, kualitas siaran berkurang. Setiap stasiun televisi, termasuk televisi streaming, dipaksa untuk bersaing karena jumlah stasiun televisi yang memproduksi program dakwah semakin meningkat.

D. Analisis SWOT Keseluruhan Program Dakwah

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses produksi siaran dakwah yang dilakukan oleh TVRI Jawa Tengah, TVKU, MAJT TV baik secara siaran *live* maupun *tapping* melakukan tiga proses tahapan, diantaranya pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

1. Proses produksi siaran dakwah Ngaji Bareng Kyai TVRI Jawa Tengah terdapat tiga tahapan yaitu pra produksi (ide, perencanaan, dan persiapan), produksi (pelaksanaan), pasca produksi (penyelesaian dan penayangan) dan mempertahankan penonton. Pada siaran *live* tahapan pra produksi produser menentukan tema yang akan dibahas, menentukan host, menentukan kyai, menentukan crew yang bertugas dan juga audiens yang akan melihat atau jadi penonton secara langsung distudio, karena kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan jadi tidak ada rapat secara formal atau khusus. Selanjutnya pada tahap produksi saat produksi akan dimulai biasanya di mulai dengan brifing terlebih dahulu tapi tidak secara formal, biasanya produser *running* untuk mengcroscek tim nya, saat siaran *live* berlangsung dari tim kameramen khususnya lebih mengcroscek alat dan lebih fokus karna ketika siaran live tidak ada kesalahan yang bisa ditutupi. Pasca produksi biasanya produser melihat ulang hasil tayangan untuk melakukan evaluasi namun bisa dikatakan sangat jarang adanya kesalahan ataupun evaluasi yang dilakukan di TVRI. Siaran *tapping* hampir sama dengan tahapan siaran *live*. Satu-satunya perbedaan dengan pasca produksi program Ngaji Bareng Kyai adalah pengawasan dan evaluasi yang dilakukan setelah proses produksi selesai dan program ditayangkan. Tim editing mengedit evaluasi, di bawah pengawasan pengarah acara dan produser. Untuk proses program acara Ngaji Bareng Kyai TVRI Jawa Tengah sebuah televisi public, tentu membutuhkan cara-cara terperinci dan terencana dengan baik dari semua pihak agar bisa memproduksi program-program publik yang berkualitas sehingga mampu mempertahankan eksistensi.
2. TVKU Semarang dalam mengemas Ulama Menyapa menjadi program acara religi berasal dari kerjasama antara TVKU Semarang, MUI Jawa Tengah dan MAJT TV yang memiliki tujuan yang sama yaitu ingin menginformasikan permasalahan agama Islam masa kini kepada masyarakat. Program acara religi Ulama Menyapa memiliki strategi tersendiri untuk pemrogramannya, berawal dari membangun kesesuaian

dengan masyarakat sekitar. Setelah itu membangun kebiasaan masyarakat akan adanya program acara religi Ulama Menyapa. Selanjutnya mengontrol alisan pemirsa Ulama Menyapa untuk tetap menontonnya dan tidak mengalami penurunan jumlah penonton. Tahap selanjutnya yaitu pemeliharaan sumber daya program disini pihak-pihak yang terlibat melakukan pendekatan dan penyajian yang berbeda untuk program acara religi Ulama Menyapa agar dapat memiliki penonton. Tahap yang terakhir yaitu daya Tarik yang luas, disini TVKU Semarang lebih memperhatikan perbedaan minat dan kesukaan dari penonton yang dapat memiliki daya tarik tersendiri terhadap program acara religi Ulama Menyapa. Program acara religi Ulama Menyapa memiliki beberapa kendala dan solusi mengenai beberapa hal, seperti tema yang akan ditayangkan kurang variatif, narasumber yang kurang variatif, jam tayang yang kurang cocok, dan evaluasi yang tidak menyeluruh. Proses produksi siaran dakwah Ulama Menyapa TVKU, pada siaran *live* tahapan pra produksi produser sendiri hanya memberitahu kepada tim kreatif untuk menyiapkan alat yang di perlukan saat siaran *live*. Untuk tema, host dan narasumber itu sudah di siapkan oleh MUI Jawa Tengah di karenakan adanya kerja sama dengan MUI dan juga MAJT TV. Pra produksinya di h-1 jam saja sebelum acara dimulai untuk koordinasi seluruh tim. Selanjutnya pada tahap produksi tayangan siaran *live* sendiri dilakuan setiap hari senin jam 16.00 WIB, selagi hari Senin itu tidak libur nasional. Kalau dari kameramen sendiri kendala atau hambatan nya terbesarnya adalah mati listrik, karna dari TVKU sendiri untuk backup mereka juga belum bisa full menggunakan genset, tapi solusi dari TVKU ketika ada kendala tersebut ketika sedang siaran langsung mereka menggunakan kamera yang menggunakan batrai. Pra produksi produser melakukan evaluasi dengan seluruh tim tapi jika ada kendala saja tidak ada evaluasi secara formal untuk setiap minggunya hanya saja evaluasi yang *urgent* baru diadakan secara formal. Untuk siaran *tapping* secara umum hampir sama dengan tahapan siaran *live* yang membedakan pada pasca produksi Produser juga melihat hasil dari *tapping*

tersebut terlebih dahulu sebelum ditayangkan jika sudah oke maka di tayangkan jika belum maka akan masuk di bagian editing kembali agar di revisi tapi untuk di ulama menyapa ini jarang adanya revisi.

3. Proses produksi program NGOPI MAJT TV menunjukkan bahwa program NGOPI sudah memenuhi kriteria proses produksi pertelevisian yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Dengan proses produksi dapat ditemukan dan diketahui bagian-bagian dalam sebuah desain program. Dalam penelitian ini memiliki batasan program yaitu, hukum, kultur, pasar, tren, budget dan teknis. Program yang diprakarsai kerjasama antara MAJT TV dengan RISMA JT menghasilkan sebuah proses kreatif. Dengan proses kreatif, program NGOPI menjadi salah satu program yang menarik di stasiun MAJT TV. Proses produksi siaran dakwah Ngopi MAJT TV, pada siaran *live* tahapan pra produksi produser menyiapkan tema dan narasumber serta tim kreatif seminggu sebelum take, untuk brifing mereka hanya memanfaatkan grup whatsapp. Selanjutnya tahapan produksi proses berlangsungnya produksi koordinator program memimpin untuk memulai proses produksi, semua arahan dan suara hanya bersumber dari pengarah lapangan yang di sini diambil alih oleh juru kamera karena keterbatasan sumber daya manusia untuk mengarahkan narasumber dan host. Dan terakhir tahapan pasca produksi dilakukan proses evaluasi dan berbincang setiap selesai siaran ini dilakukan untuk mengoreksi seluruh proses produksi dari pra produksi dan produksi dengan melibatkan seluruh tim produksi. Untuk siaran *tapping* secara umum hampir sama dengan tahapan siaran *live* yang membedakan pada pasca produksi proses editing mereka belum punya tim khusus editing, oleh karena itu untuk sementara editing masih di pegang oleh produsernya sendiri. Dan mereka belum menggunakan aplikasi vmix untuk membantu proses siaran *tapping*. Melalui proses produksi program dapat diketahui bagaimana kerabat kerja bekerja bersama-sama dari proses praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Bentuk kerjasama dari MAJT TV dan RISMA JT menghasilkan sebuah proses kreatif yang dilakukan dengan cara kolaborasi

antar keduanya. Tanpa adanya rundown dan dengan jumlah kru yang terbatas mampu menjalankan suatu produksi yang secara langsung berdurasi cukup lama. Dengan adanya program NGOPI dapat menjadi contoh dengan kerjasama yang baik dari dua pihak yang berbeda mampu menciptakan sebuah desain program. Desain program yang dibuat pun berkualitas dan mampu menarik perhatian penonton. Program NGOPI mampu menjadi program yang menarik sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia yang tersedia.

E. Tabel Perbandingan Produksi Program Dakwah TVRI Jawa Tengah, TVKU, MAJT TV

Tabel 1

Tabel Pra Produksi			
	TVRI	TVKU	MAJT TV
S	Untuk program dakwah TVRI Jawa Tengah, narasumber harus berasal dari da'i yang kompeten dan populer di Jawa Tengah. Narasumber dapat berasal dari berbagai latar belakang, seperti ulama, akademisi, aktivis, dan tokoh masyarakat yang hadir untuk mengisi acara. TVRI Jawa Tengah akan sangat selektif dalam memilih narasumber karena banyaknya minat audien dan potensi da'i.	Adanya pamflet sebelum produksi program Ulama Menyapa yang berisi informasi tentang nama-nama dan informasi lainnya yang berkaitan dengan program tersebut.	Seluruh team menyiapkan semua yang dibutuhkan selama produksi ini. Selama proses pra-produksi, semuanya harus siap dan dapat diantisipasi. Untuk pra-produksi, produser harus menyiapkan tema, nara sumber, dan

			tim kreatif seminggu sebelum pengambilan gambar.
W	Kekurangan dana operasional juga berdampak pada kondisi sarana dan prasarana TVRI Jawa Tengah.	Fasilitas yang kurang memadai seperti kameramen yang memiliki kendala atau hambatan dalam proses produksi adalah mati listrik, karena dari TVKU sendiri untuk backup mereka juga belum bisa full menggunakan genset.	Tahapan penataan memakan waktu yang lama karena persiapan yang panjang untuk seluruh siklus proses penciptaan NGOPI.
O	TVRI Jawa Tengah adalah televisi lokal yang sangat dikenal di Jawa Tengah. Ini adalah televisi milik negara yang independen dan tidak akan mudah gulung tikar meskipun banyak upaya dilakukan untuk berdiri.	Dari segi peralatan maka apabila dana operasional yang dimiliki mencukupi akan dapat diganti atau ditambah dengan	Pada tahap perencanaan, persiapan yang mendalam diperlukan untuk seluruh siklus proses penciptaan NGOPI, yang

		peralatan yang memenuhi standar produksi dan menunjang berjalannya produksi dengan lancar,	memakan banyak waktu. Selama tahap praproduksi, pimpinan program membuat rencana jadwal produksi, yang digunakan oleh seluruh kru selama proses produksi.
T	Tantangan untuk kameramen adalah memahami isi dan cepat tepat serta presisi untuk mengambil komposisi gambarnya.	Dari segi peralatan, dibandingkan dengan televisi nasional maka peralatan yang dimiliki masih kurang dalam hal jumlah dan teknologi.	streaming televisi menghadapi tantangan finansial karena industri televisi melibatkan investasi awal yang signifikan dalam infrastruktur dan peralatan produksi studio serta biaya operasional yang signifikan, terutama untuk biaya produksi dan pembelian program.

Tabel 2

Tabel Produksi			
	TVRI	TVKU	MAJT TV
S	Pada bagian kamera jarang ada kendala bahkan bisa dikatakan tidak pernah karna mereka sudah profesional dan juga sudah terbiasa untuk melakukan <i>shoot</i> secara <i>live</i> di siaran ngaji bareng kyai.	Kelebihan dari program Ulama Menyapa adalah audiens memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada host dan narasumber yang sedang berada di studio melalui telepon interaktif dan komentar di kolom komentar siaran langsung di YouTube TVKU Semarang.	Program yang mendatangkan narasumber-narasumber yang berbeda di setiap minggunya.
W	Kurangnya fasilitas yang memadai seperti kamera pada saat acara yang disiarkan di studio karena mempengaruhi jumlah penonton yang semula mencapai 300 orang berkurang menjadi 150-200 orang karena tidak terlihat semua dalam	Kalau dari kameramen sendiri kendala atau hambatan terbesarnya adalah mati listrik, karna dari TVKU sendiri untuk	Untuk produksi masalah utamanya juga dari sinyal dan listrik jika terjadi kendala maka akan mempengaruhi siaran <i>live</i> .

	kamera dan kurang terlihat bagus.	<i>backup</i> mereka juga belum bisa full menggunakan genset, tapi solusi dari TVKU ketika ada kendala tersebut ketika sedang siaran langsung mereka menggunakan kamera yang menggunakan batrai.	
O	TVRI Jawa Tengah memiliki penonton yang cukup besar, terutama program dakwah Ngaji Bareng Kyai. Karena banyak masyarakat yang berasal dari organisasi keagamaan seperti Muslimat NU dan ibu-ibu pengajian yang hadir secara <i>live</i> di studio, TVRI Jawa Tengah tidak perlu mencari penonton lagi.	Alat yang digunakan seperti audionya sendiri sebelum produksi dimulai juga sudah dilakukan pengecekan untuk meminimalisir terjadinya kendala saat <i>live</i>, jika terdapat kendala hanya seperti audionya mengecil tapi di sela-sela iklan mereka membenahi audio	Kualitas suara dan gambar televisi digital lebih jernih dibandingkan dengan televisi analog, dan sistem penyiaran audio visual berbasis komputer adalah teknologi terkini dalam industri siaran televisi.

		agar kembali normal.	
T	Karena karyawan TVRI Jawa Tengah yang sudah berumur dan sulit untuk menguasai teknologi informasi, produser atau karyawan yang berpendidikan dan memiliki pengalaman bertahun-tahun menjadi kurang efektif dengan munculnya konten kreator yang autodidak.	Dari segi konten acara maka pada saat ini sudah banyak bermunculan televisi lokal ataupun yang memanfaatkan media lainnya dalam menyiarkan program dakwah yang lebih kreatif dan inovatif baik dari segi konsep maupun durasinya.	Produksi program dakwah menjadi kurang profesional karena kurangnya sumber daya untuk penyiaran streaming.

Tabel 3

Tabel Pasca Produksi			
	TVRI	TVKU	MAJT TV
S	TVRI Jawa Tengah telah diakui keberadaannya dan berfungsi sebagai media pemersatu bangsa yang menghubungkan masyarakat dan pemerintah, terutama di Jawa Tengah,	Program Ulama Menyapa tidak hanya diproduksi di studio TVKU Semarang saja, tetapi juga	Setelah produksi adalah interaksi yang berisi penilaian hasil akhir dari keseluruhan

	berkat dukungan pemerintah terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia.	memiliki episode spesial yang disebut Ulama Menyapa Goes to Campus.	proses. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengatasi semua kesalahan dan kekurangan yang terjadi dalam keseluruhan proses produksi.
W	TVRI Jawa Tengah akan menggunakan siaran TVRI Nasional (pusat) untuk memprioritaskan program nasional, sehingga audien tidak dapat menetap karena jadwal siaran nasional yang padat. Selain itu, siaran analog tidak memiliki konten yang sama di platform YouTube.	Produser melakukan evaluasi dengan seluruh tim tapi jika ada kendala saja tidak ada evaluasi secara formal untuk setiap minggunya hanya saja evaluasi yang urgent baru diadakan secara formal.	Kelemahan mendasar pada program NGOPI terletak pada minimnya viewers yang terlihat pada tayangan YouTube MAJT TV, penyebab viewers rendah pada program NGOPI ini adalah kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang khusus memikirkan <i>traffic</i> tayangan program NGOPI.

O	TVRI Jawa Tengah bekerja sama dengan lembaga keagamaan di Jawa Tengah untuk membuat program dan mengurangi biaya operasional.	Peluang yang dimiliki adalah market value yang bagus, apabila acara yang disiarkan bagus dan berkualitas maka masyarakat banyak yang minat untuk menyaksikan tayangan tersebut, dan didukung dengan adanya postingan iklan di media social seperti Instagram	Multivariasi dalam metode, dengan kemampuan variasi bentuk media yang ditawarkan oleh internet seperti teks sampai visual, audio, dan audio visual, dakwah Islam akan dapat dilakukan dengan metode yang bervariasi.
T	TVRI Jawa Tengah harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan platform media sosial yang semakin meningkat. Karena audien dapat memilih program apa yang mereka sukai di era disrupsi ini, dan ada banyak pilihan program modern yang pasti akan menarik bagi audien.	Di sisi lain, ada banyak program dakwah yang lebih kreatif di stasiun televisi, sehingga dianggap lebih menarik daripada program Ulama Menyapa. Persaingan program dalam industri penyiaran	Setiap stasiun televisi, termasuk televisi streaming, dipaksa untuk bersaing karena jumlah stasiun televisi yang memproduksi program dakwah semakin meningkat.

		sangat umum. Adanya program dakwah lain yang lebih inovatif dan menarik perhatian audiens merupakan ancaman bagi program Ulama Menyapa.	
--	--	---	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses produksi siaran dakwah yang dilakukan oleh TVRI Jawa Tengah, TVKU, MAJT TV baik secara siaran *live* maupun *tapping* melakukan tiga proses tahapan, diantaranya pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

4. Proses produksi siaran dakwah Ngaji Bareng Kyai TVRI Jawa Tengah terdapat tiga tahapan yaitu pra produksi (ide, perencanaan, dan persiapan), produksi (pelaksanaan), pasca produksi (penyelesaian dan penayangan) dan mempertahankan penonton. Pada siaran *live* tahapan pra produksi produser menentukan tema yang akan dibahas, menentukan host, menentukan kyai, menentukan crew yang bertugas dan juga audiens yang akan melihat atau jadi penonton secara langsung distudio, karena kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan jadi tidak ada rapat secara formal atau khusus. Selanjutnya pada tahap produksi saat produksi akan dimulai biasanya di mulai dengan briefing terlebih dahulu tapi tidak secara formal, biasanya produser *running* untuk mengcroscek tim nya, saat siaran *live* berlangsung dari tim kameramen khususnya lebih mengcroscek alat dan lebih fokus karna ketika siaran live tidak ada kesalahan yang bisa ditutupi. Pasca produksi biasanya produser melihat ulang hasil tayangan untuk melakukan evaluasi namun bisa dikatakan sangat jarang adanya kesalahan ataupun evaluasi yang dilakukan di TVRI. Siaran *tapping* hampir sama dengan tahapan siaran *live*. Satu-satunya perbedaan dengan pasca produksi program Ngaji Bareng Kyai adalah pengawasan dan evaluasi yang dilakukan setelah proses produksi selesai dan program ditayangkan. Tim editing mengedit evaluasi, di bawah pengawasan pengarah acara dan produser. Untuk proses program acara Ngaji Bareng Kyai TVRI Jawa Tengah sebuah televisi public, tentu membutuhkan cara-cara terperinci dan terencana dengan baik dari semua pihak agar bisa memproduksi program-

program publik yang berkualitas sehingga mampu mempertahankan eksistensi.

5. TVKU Semarang dalam mengemas Ulama Menyapa menjadi program acara religi berasal dari kerjasama antara TVKU Semarang, MUI Jawa Tengah dan MAJT TV yang memiliki tujuan yang sama yaitu ingin menginformasikan permasalahan agama Islam masa kini kepada masyarakat. Program acara religi Ulama Menyapa memiliki strategi tersendiri untuk pemrogramannya, berawal dari membangun kesesuaian dengan masyarakat sekitar. Setelah itu membangun kebiasaan masyarakat akan adanya program acara religi Ulama Menyapa. Selanjutnya mengontrol alisan pemirsa Ulama Menyapa untuk tetap menontonnya dan tidak mengalami penurunan jumlah penonton. Tahap selanjutnya yaitu pemeliharaan sumber daya program disini pihak-pihak yang terlibat melakukan pendekatan dan penyajian yang berbeda untuk program acara religi Ulama Menyapa agar dapat memiliki penonton. Tahap yang terakhir yaitu daya Tarik yang luas, disini TVKU Semarang lebih memperhatikan perbedaan minat dan kesukaan dari penonton yang dapat memiliki daya tarik tersendiri terhadap program acara religi Ulama Menyapa. Program acara religi Ulama Menyapa memiliki beberapa kendala dan solusi mengenai beberapa hal, seperti tema yang akan ditayangkan kurang variatif, narasumber yang kurang variatif, jam tayang yang kurang cocok, dan evaluasi yang tidak menyeluruh. Proses produksi siaran dakwah Ulama Menyapa TVKU, pada siaran *live* tahapan pra produksi produser sendiri hanya memberitahu kepada tim kreatif untuk menyiapkan alat yang di perlukan saat siaran *live*. Untuk tema, host dan narasumber itu sudah di siapkan oleh MUI Jawa Tengah di karenakan adanya kerja sama dengan MUI dan juga MAJT TV. Pra produksinya di h-1 jam saja sebelum acara dimulai untuk koordinasi seluruh tim. Selanjutnya pada tahap produksi tayangan siaran *live* sendiri dilakukan setiap hari senin jam 16.00 WIB, selagi hari Senin itu tidak libur nasional. Kalau dari kameramen sendiri kendala atau hambatan nya terbesarnya adalah mati listrik, karna dari

TVKU sendiri untuk backup mereka juga belum bisa full menggunakan genset, tapi solusi dari TVKU ketika ada kendala tersebut ketika sedang siaran langsung mereka menggunakan kamera yang menggunakan baterai. Pra produksi produser melakukan evaluasi dengan seluruh tim tapi jika ada kendala saja tidak ada evaluasi secara formal untuk setiap minggunya hanya saja evaluasi yang *urgent* baru diadakan secara formal. Untuk siaran *tapping* secara umum hampir sama dengan tahapan siaran *live* yang membedakan pada pasca produksi Produser juga melihat hasil dari *tapping* tersebut terlebih dahulu sebelum ditayangkan jika sudah oke maka ditayangkan jika belum maka akan masuk di bagian editing kembali agar di revisi tapi untuk di ulama menyapa ini jarang adanya revisi.

6. Proses produksi program NGOPI MAJT TV menunjukkan bahwa program NGOPI sudah memenuhi kriteria proses produksi pertelevisian yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Dengan proses produksi dapat ditemukan dan diketahui bagian-bagian dalam sebuah desain program. Dalam penelitian ini memiliki batasan program yaitu, hukum, kultur, pasar, tren, budget dan teknis. Program yang diprakarsai kerjasama antara MAJT TV dengan RISMA JT menghasilkan sebuah proses kreatif. Dengan proses kreatif, program NGOPI menjadi salah satu program yang menarik di stasiun MAJT TV. Proses produksi siaran dakwah Ngopi MAJT TV, pada siaran *live* tahapan pra produksi produser menyiapkan tema dan narasumber serta tim kreatif seminggu sebelum take, untuk briefing mereka hanya memanfaatkan grup whatsapp. Selanjutnya tahapan produksi proses berlangsungnya produksi koordinator program memimpin untuk memulai proses produksi, semua arahan dan suara hanya bersumber dari pengarah lapangan yang di sini diambil alih oleh juru kamera karena keterbatasan sumber daya manusia untuk mengarahkan narasumber dan host. Dan terakhir tahapan pasca produksi dilakukan proses evaluasi dan berbincang setiap selesai siaran ini dilakukan untuk mengoreksi seluruh proses produksi dari pra produksi dan produksi dengan melibatkan seluruh tim produksi. Untuk siaran *tapping* secara umum hampir sama dengan tahapan

siaran *live* yang membedakan pada pasca produksi proses editing mereka belum punya tim khusus editing, oleh karena itu untuk sementara editing masih di pegang oleh produsernya sendiri. Dan mereka belum menggunakan aplikasi vmix untuk membantu proses siaran *tapping*. Melalui proses produksi program dapat diketahui bagaimana kerabat kerja bekerja bersama-sama dari proses praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Bentuk kerjasama dari MAJT TV dan RISMA JT menghasilkan sebuah proses kreatif yang dilakukan dengan cara kolaborasi antar keduanya. Tanpa adanya rundown dan dengan jumlah kru yang terbatas mampu menjalankan suatu produksi yang secara langsung berdurasi cukup lama. Dengan adanya program NGOPI dapat menjadi contoh dengan kerjasama yang baik dari dua pihak yang berbeda mampu menciptakan sebuah desain program. Desain program yang dibuat pun berkualitas dan mampu menarik perhatian penonton. Program NGOPI mampu menjadi program yang menarik sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia yang tersedia.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya:

1. Diharapkan untuk para produser baik itu untuk program Ngopi, Ulama Menyapa, maupun Ngaji Bareng Kyai lebih memperhatikan proses dari masing-masing produksi mereka agar pada setiap proses dapat dilaksanakan dengan baik dan meminimalisir kendala. Pada proses pra produksi agar dapat dilakukan rapat yang instens dengan seluruh tim yang ikut berkontribusi dalam masing-masing program agar lebih terarah dan terstruktur dan tidak hanya melalui whatsapp saja.
2. Diharapkan pada masing-masing program untuk tim terkait pada proses pasca produksi lebih memperhatikan keperluan editing seperti fasilitas yang dibutuhkan agar lebih meningkatkan hasil yang akan disiarkan ataupun ditayangkan kepada pemirsa.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan dan mengembangkan penelitian yang serupa dari sudut pandang yang berbeda agar terdapat pembaharuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Alfiyah, A. (2022). Teori Mujadalah Dalam Al-Qur'an Penerapan Metode Jidal (Debat) Dalam Konsep Dakwah. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 155–163.
- Arifin, A. (2017). *SWOT Analysis dalam Strategi Dakwah Media Elektronik*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Dakwah: Suatu Penelitian dan Pemikiran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, E. (2010). *Broadcasting: to be broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aziz, H. A. (2010). *Filsafat Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Azwar, S. (1998a). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (1998b). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang, S. M. (2017). *Dakwah Mengerem Radikalisme*. Makalah Diskusi. <https://www.unisba.ac.id/index.php/id>.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, E., Hatahap, S., & Rambe, H. M. (2023a). Mekanisme Produksi Siaran Langsung dan Tidak Langsung Taping Radio dan TV Dalam Dakwah. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4), 794–805.
- _____. (2023b). Sejarah Perkembangan dan Peranan Televisi Berbasis Dakwah Islam. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 1054–1061.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. (2019). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fauzi, I. (2021). *Potensi Dakwah di Televisi Lokal: Studi di Jawa Tengah*. Semarang: UPT Press.
- Hadi, M. (2022). *Strategi Dakwah di Televisi Lokal dan Tantangannya di Era Digital*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hardoyo, B. (2018). Kontribusi TVRI Jawa Tengah dalam Penyebaran Nilai-nilai Keislaman di Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1).
- Hasan, R. (2021). *Dakwah dan Media Sosial: Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasyim, M. (2020a). *Dakwah di Era Digital: Media dan Strategi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2020b). *Strategi Penyiaran dalam Media Digital*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, H. (2016). *Manajemen Produksi Siaran Televisi dan Dakwah*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Hidayat, M. (2015). *Dakwah di Era Digital: Menggagas Media Tradisional dan Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ismail, I., Hotman, P. (2011). *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta : Kencana.
- Izzah, A. (2020). *Komunikasi Dakwah dalam Penyiaran Televisi*. Yogyakarta: LKiS.
- Kurniawan, A. (2018). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- _____. (2021). *Manajemen Produksi Media dan Penyiaran*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Kusnawan, Aep. (2009). *Dimensi Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Kusuma, D. (2019). Tantangan Televisi Lokal di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Massa*, 17(3), 123–137.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. R. (2006). *Jurnalistik Televisi: Teori dan*

- Praktik Penyiaran*. Jakarta: Grasindo.
- Lasa, H. S. (2006). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Dilengkapi dengan Metode Penelitian dan Komponen Pendukung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lestari, A. (2023). *Masa Depan Televisi Lokal di Tengah Persaingan Media Digital*. Jakarta: Gramedia.
- Maghfirah, F., Andriani, F., & Mirzal, H. (2021). Social Media as a Medium of Da'wah: Religious Transformation among Online Da'wah Audience on TikTok Platform. *Lentera : Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), 81–104.
- Moleong, L. J. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- _____. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Morrison. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Mulyadi, D. (2016). *Manajemen Strategis untuk Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, D. (2020). *Media Sosial dan Dakwah: Tantangan di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, M. (2006). *Menejemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muslih, M. (2019). *Manajemen Produksi Program Televisi Dakwah*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, A. H. (2020). Analisis SWOT dalam Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Nugraha, F. (2020). *Live vs Tapping: Strategi Penyiaran di Televisi Lokal*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nugroho, A. (2022). *Analisis Konten Program Tapping di Televisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. (2023). *Tantangan dan Solusi dalam Penyiaran Live*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugroho, P., W. (2012). *Skripsi Strategi Pemrograman Televisi Lokal dalam Program Acara Musik (Studi Deskriptif pada Jogja TV dan TVKU Semarang)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nurhadi, A. (2019a). *Dakwah Televisi: Studi Kasus MAJT TV, TVKU, dan TVRI*

- Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(3).
- _____. (2019b). Peran MAJT TV sebagai Media Dakwah di Semarang. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(2).
- Nurhayati, L. (2016). *Media Cetak sebagai Sarana Dakwah: Potensi dan Tantangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Prabowo, D. (2019). *Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Qardhawi, Y. (1992). *Fiqh Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Raharjo, B. (2020). *Dasar-Dasar Penyiaran Televisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmadhani, A., Harahap, A., I., H., Sari, D., P., Zulhafiz. (2023). Proses Produksi Program Islam Pedia Di Salam Tv. Seniman: *Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual*, 1 (1):24-29.
<https://doi.org/10.59581/seniman-widyakarya.v1i1.468>
- Rahman, A. (2020). *Tantangan Siaran Langsung di Televisi Lokal*. Surabaya: Pustaka Media.
- Rahman, M. A. (2021). Strategi Produksi Siaran Dakwah Secara Live pada Stasiun Televisi Islam. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Penyiaran*, 8(2), 123–135.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, I., & Syahril, A. (2021). Optimalisasi Produksi Siaran Dakwah Secara Live di Stasiun TV Lokal untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(3), 105–118.
- Rizky, H. (2021). Dakwah di Era Media Digital: Persaingan Televisi dan Media Online. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 98–110.
- Rohman, R. (2019). Kolaborasi Media Televisi dan Lembaga Keagamaan dalam Program Dakwah. *Jurnal Dakwah Islam*, 18(1), 55–72.
- Rosadi, D. (2016). *Teknologi Media Siaran: Prinsip dan Praktik Penyiaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rusman, L., Utud, Y., (2015). *Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Rusyd, D. (2020). *Ilmu Dakwah : Suatu Pengantar*. Bandung : abQorie Press.

- Santoso, B. (2017). *Produksi Program Televisi: Teori dan Praktek Penyiaran*. Jakarta: Pernadamedia Group.
- Santoso, E. (2017). *Strategi Produksi Siaran Televisi di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Setiawan, A. (2018). *Perencanaan Strategis Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, M. (2019). Dakwah Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 15(2), 112–125.
- Slamet, R. (2018). Analisis SWOT pada Proses Produksi Televisi. *Jurnal Komunikasi Visual*, 13(1), 45–60.
- Subekti, S. (2019). *Manajemen Produksi Media Penyiaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, A. (2016). *Peran Televisi dalam Penyebaran Dakwah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Suherman, I. (2016). *Media Massa dan Dakwah Islam di Era Modernisasi*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Surakhmad, W. (1989). *Pengantar penelitian ilmiah : dasar, metode dan teknik penelitian ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- _____. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, M. (2020). *Peran Televisi Kampus dalam Penyebaran Dakwah Islam*. Semarang : Universitas Diponegoro Press.
- Syaiful, S. (2021a). *Dakwah dan Media Massa: Studi Kasus Siaran Langsung*. Yogyakarta: Deepublish.
- _____. (2021b). *Strategi Penyiaran Media Dakwah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syam, N. (2012). *Dakwah dan Komunikasi Massa: Pendekatan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Prenada Media.
- Syarif, M. (2017). *Komunikasi Dakwah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, A. (2020). *Televisi dan Media Penyiaran*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Wahyudi, M. (2014). *Dakwah dan Komunikasi di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Wahyuni, S., & Fathoni, A. (2020). Efektivitas Produksi Dakwah dengan Metode Tapping di Televisi Lokal. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(1), 89–102.
- Widodo, A. (2013). *Produksi Program Televisi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, S. (2018). Dakwah dan Media Visual: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Studi Dakwah*, 21(4), 134–152.
- Wijaya, T. (2022). Analisis SWOT dalam Pengelolaan Produksi Siaran Televisi. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 65–79.
- Ya'kub, H. (1996). *Strategi Dakwah Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Yuandry, T., R. (2023). *Desain Program Dakwah Ngopi Majt Tv Di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Yusuf, M. (2017). *Televisi sebagai Media Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zainuddin, A. (2018). *Dakwah Melalui Media Elektronik: Tantangan dan Peluang*. Surakarta: UNS Press.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

LAMPIRAN

Dokumentasi saat di TVRI



Gambar 7. Foto wawancara bersama produser ngaji bareng kyai (bapak suryanto hendra saputra)



Gambar 8. Foto wawancara dengan kepala kameramen (pak mustofa aksan)



Gambar 9. Foto bersama kepala master control dan editing vmix (ibu ani)

Dokumentasi saat di TVKU



Gambar 10. wawancara dengan produser TVKU (siswo pranoto)



Gambar 11. wawancara dengan kameramen team kreatif TVKU (Ahmad Entisor)



Gambar 12. wawancara dengan editor (fajri wahyu ramdhan)

Dokumentasi kegiatan TVKU :

RUNDOWN ULAMA MENYAPA
SENIN, 28 JANUARI 2025 | 16.00 WIB - 17.00 WIB

NO	WAKTU	ISI	LOKASI	KELOMPOK
1	16.00	Awal Acara	Studio	Host
2	16.05	Latihan Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
3	16.10	Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
4	16.15	Latihan Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
5	16.20	Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
6	16.25	Latihan Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
7	16.30	Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
8	16.35	Latihan Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
9	16.40	Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
10	16.45	Latihan Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
11	16.50	Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
12	16.55	Latihan Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
13	17.00	Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
14	17.05	Latihan Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
15	17.10	Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
16	17.15	Latihan Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
17	17.20	Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
18	17.25	Latihan Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
19	17.30	Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
20	17.35	Latihan Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
21	17.40	Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
22	17.45	Latihan Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
23	17.50	Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
24	17.55	Latihan Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host
25	18.00	Pembacaan Al-Qur'an	Studio	Host

Host: *[Nama Host]*
Kontak: *[Kontak]*
Catatan: *[Catatan]*



Dokumentasi MAJT TV



Gambar 13. wawancara dengan produser (mas aldi pradana)



Gambar 14. Wawancara dengan kameramen/team kreatif (akhmad subkhan)



Gambar 15. wawancara dengan team kratif (mas irfan)

Dokumentasi kegiatan MAJT TV :



Lampiran 1. Surat Izin Riset TVRI Jawa Tengah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 537/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2024
Hal : **Pemohonan Ijin Riset**

Semarang, 10/12/2024

Kepada Yth.
Direktur TVRI Jawa Tengah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Widia Febriyani
NIM : 2101026026
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : TVRI Jawa Tengah
Judul Skripsi : Proses Produksi Siaran Dakwah Secara Live dan Tapping (Studi Kasus MAJT TV,TVKU,TVRI Jawa Tengah)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2. Surat Izin Riset TVKU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 533/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2024

Semarang, 9/12/2024

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Kepada Direktur TVKU
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

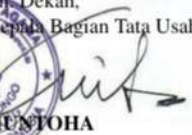
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Widia Febriyani
NIM : 2101026026
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : TVKU
Judul Skripsi : Proses Produksi Siaran Dakwah Secara Live dan Tapping (Studi Kasus MAJT TV, TVKU, TVRI Jawa Tengah)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kepada Bagian Tata Usaha

MENTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3. Surat Izin Riset MAJT TV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 536/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 10/12/2024

Kepada Yth.
Direktur MAJT TV
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Widia Febriyani
NIM : 2101026026
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : MAJT TV
Judul Skripsi : Proses Produksi Siaran Dakwah Secara Live dan Tapinggi (Studi Kasus MAJT TV, TVKU, TVRI Jawa Tengah)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

A. NILAI PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (o24) 7506405 Semarang 50185
website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widia Febriyani
NIM : 2101026026
Jurusan : KPI (Broadcasting)
Judul : Proses Produksi Siaran Dakwah Secara *Live* Dan *Tapping*
(Studi Kasus TVRI Jawa Tengah, TVKU, dan MAJT TV)

NILAI PEMBIMBING

3,7

(diisi angka skala 1-4)

Semarang, 10 Maret 2024

Pembimbing,

H.M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 197108301997031003

B. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Widia Febriyani
 Tempat,Tanggal Lahir : Desa Karta, 27-02-2003
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : Jln Tri Tunggal Jaya,Kecamatan Banjar Agung,Kabupaten
 Tulang Bawang,Provinsi Lampung.
 No Hp : 081564659878
 Email : widfeby@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Braja Luhur (2008-2015)
2. SMP Negeri 1 Braja Selehah (2015-2018)
3. SMA Negeri 1 Way Jepara (2018-2021)
4. UIN Walisongo Semarang (2021-2025)

Semarang, 11 Maret 2025



Widia Febriyani

2101026026